

FSI, POLITIK, DAN KEKUASAAN

Seperti kita ketahui bersama, FSI merupakan sebuah lembaga dakwah fakultas yang ada di Fakultas kita tercinta ini. Peran, fungsi, dan tujuannya pun saya rasa sudah sangat jelas tersirat secara eksplisit maupun implicit dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh FSI. Secara umum peran dan fungsi dari FSI sebagai sebuah lembaga dakwah fakultas adalah untuk menimbulkan atau membuat lingkungan kampus FEUI menjadi se-Islami mungkin. Inilah yang menjadi tujuan utama didirikannya FSI oleh para abang-abang kita terdahulu.

Namun satu hal yang seringkali menggelitik sekaligus membuat kesal saya sebagai bagian dari pengurus FSI adalah ketika FSI seringkali dijadikan “kambing hitam” atas isu-isu sosial politik yang ada di FEUI. Sebagai contoh adalah ketika masa

masa kampanye Calon Ketua Senat berlangsung. FSI sering dianggap memajukan calonnya sendiri untuk maju menjadi CKSM. Bahkan seringkali ada salah seorang calon yang dipojokkan dengan menggunakan embel-embel bahwa dia adalah anak FSI. Inilah yang membuat saya sangat tertarik untuk membahas masalah ini di Bulletin Berdzikir yang diterbitkan oleh Divisi Media Islam walaupun mungkin momennya kurang tepat. Menarik karena ini adalah isu warisan yang selalu terulang dari tahun ke tahun (setidaknya selama saya ada di FEUI).

Mari sejenak kita lihat lagi peran dan fungsi yang seharusnya dijalankan oleh FSI. FSI bukan hanya sebuah organisasi, lebih dari itu FSI adalah sebuah lembaga dakwah fakultas. Dakwah Islam merupakan core competence yang dimiliki FSI dari sejak didirikan sampai akhir hayatnya nanti. InsyaAllah core competence ini tidak akan berubah. Definisi dari dakwah adalah menyeru kepada manusia dengan hikmah dan perkataan yang baik (QS. An-Nahl : 129). Melalui definisi inilah kerangka dakwah Islam melalui FSI dibangun. FSI tidak pernah dan tidak akan pernah untuk mengambil cara-cara ekstrem dalam menyampaikan nilai-

nilai Islam kepada seluruh civitas akademika FEUI. FSI selalu berusaha untuk berdakwah di FEUI dengan cara-cara yang "disukai" oleh mayoritas civitas akademika FEUI. Namun ini bukan berarti FSI tidak tegas dalam menentukan sikap. Dalam kasus penyebaran aliran NII (Negara Islam Indonesia) di FEUI tentunya FSI harus mengambil sikap tegas untuk menghambat penyebaran aliran sesat ini di kalangan mahasiswa FEUI.

Dakwah itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Banyak dimensi kehidupan yang bisa kita manfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat FEUI, termasuk di dalamnya adalah dimensi sosial politik. Saya cenderung tidak menyetujui pandangan yang menyebutkan bahwa agama seharusnya dipisahkan dari politik dan sebaliknya. Islam yang kaffah adalah Islam yang bisa terimplementasi dalam setiap dimensi kehidupan kita. Jadi menurut saya adalah sangat wajar kalau para da'i ikut terjun ke arena sosial politik.

Nah sekarang yang jadi pertanyaan adalah "apakah FSI juga berpolitik?" Cakupan politik di kampus FEUI masih sangat sempit sekali. Politik di FEUI adalah perebutan kursi ketua senat dan ketua BPM.

Arsip :
April 2005

**FORUM STUDI ISLAM (FSI)
SENAT MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS INDONESIA**

Forum Studi Islam (FSI) adalah sebuah lembaga kerohanian Islam yang ada di FEUI. Statusnya saat ini adalah sebagai Badan Semi Otonom (BSO) di bawah koordinasi dari Senat Mahasiswa FEUI. Pada awalnya organisasi ini dinamakan Iqtishadi (bahasa arabnya). Namun kemudian dirubah menjadi Forum Studi Islam (FSI) pada tanggal 10 Oktober 1991. Pada tahun 1995, FSI berubah bentuk menjadi sebuah Badan Semi Otonom (BSO) di FEUI.

Visi FSI adalah : Syiar Islam Dalam Keteduhan Ruhiah dan Nuansa Ukhuwah
Sementara Misinya adalah:

- | | |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Profesionalisme Kerja | |
| 2. Ruhiah yang kokoh | Ketua Biro Danus : |
| 3. Tebar Pemikiran Islam yang Sempurna dan Menyeluruh | Haadiy Fatahillah (EMA'01) : |
| 4. Program Kerja yang Integral, Bertahap, dan Berkesinambungan | Ketua Biro SIA : |
| | Ambar Retno Wulandari (EAK'03) : |
| | Ketua Biro SDM : |
| | Septri Yuliana (EAK'02) : |
| 5. Regenerasi yang Mantap dan Berkualitas | Ketua Divisi Syiar : |
| | Rushli Fauzan (EMA'03) : |
| | Ketua Divisi Pembinaan Umat : Dwi |
| | Wahyu E (EMA'03) : |
| | Ketua Divisi KEI : |
| | Eggie Dwi Ananda (EAK'03) : |
| | Ketua Divisi KiAMI : |
| | Ilham Reza Ferdian (EMA'02) : |
| | Ketua Divisi Kajian Muslimah : |
| | Putri (EMA'03) : |
| | Ketua Divisi Perpustakaan : |
| | Sukma Dilaga (EAK'03) : |
| | Ketua Divisi Media Islam : |
| | Ahmad Bernadi (EMA'03) : |

Struktur organisasi FSI terdiri dari 5 orang Badan Pengurus Harian (BPH), 7 Divisi yaitu Divisi Syiar, Divisi Kajian Muslimah, Divisi Perpustakaan, Divisi Pembinaan Umat, Divisi KEI, Divisi KiAMI, Divisi Media Islam, dan 3 Biro yaitu Biro Sumber Daya Manusia (SDM), Dana Usaha (DANUS), dan Biro Sistem Informasi Administrasi (SIA). Program kerja atau kegiatan yang diselenggarakan oleh FSI sangat beraneka ragam. Cakupannya mulai dari tingkat fakultas, universitas, nasional, dan bahkan internasional. Beberapa contoh kegiatannya adalah Pengenalan Dasar Agama Islam (PDAI), Sharia Economic Days (SEconD), Bedah Inovatif, Muslim Study Development Program (MSDP), Bedah Film Inovatif, Kuliah Informal Ekonomi Islam (KIEI), dan lain sebagainya. Sebagai sebuah lembaga dakwah fakultas yang ada di FEUI, maka FSI menjadikan konsep Ekonomi Islam sebagai Core Competence-nya.

Berikut ini adalah susunan kepengurusan FSI SMFEUI 2005-2006 :

Ketua Umum	:	M.
Budi Prasetyo (EMA'02)		
Ketua Keputrian	:	
Idea Tiresnofa (EAK'02)		
Sekretaris Umum	:	M.
H. Yudhistira (EIE'03)		
Bendahara 1	:	
Endang Triwahyuni (EAK'02)		
Bendahara 2	:	
Andhika Novita (EIE'02)		

Arsip:
April 2005.

GRAND DESIGN DAN ARAHAN UMUM FORUM STUDI ISLAM SMFEUI 2005-2006

LATAR BELAKANG PENYUSUNAN GRAND DESIGN

Visi FSI yang berbunyi **“Siar Islam Dalam Keteduhan Ruhiyah dan Nuansa Ukhuwah”** masih cukup relevan hingga saat ini. Melalui visi FSI tersebut secara singkat, padat, dan jelas digambarkan beberapa peran dan fungsi yang seharusnya dijalani oleh FSI sebagai sebuah Lembaga Dakwah Fakultas. Pada akhirnya visi ini jugalah—melalui turunan peran dan fungsinya—yang menjadi dasar berpikir kami (BPH FSI) dalam merumuskan Grand Design FSI untuk jangka pendek dan jangka menengah. Kami berpendapat bahwa sebagai

sebuah lembaga dakwah fakultas grand design dan tujuan abadi dari FSI adalah untuk mewujudkan **“Masyarakat FEUI yang Islami”**. Tujuan tersebut harus senantiasa diperjuangkan oleh setiap pengurus FSI dari generasi ke generasi. Seharusnya setiap pengurus FSI disegala generasi bisa membayangkan di dalam kepalanya tentang suasana kampus yang Islami yang ditandai oleh semakin tingginya minat masyarakat FEUI terhadap ekonomi Islam, semakin antusiasnya masyarakat FEUI untuk beribadah, semakin maraknya simbol-simbol keislaman dikenakan oleh masyarakat FEUI, semakin tingginya kepekaan masyarakat FEUI terhadap isu-isu keumatan yang sedang terjadi, dan lain sebagainya.

Turunan Peran dan Fungsi FSI berdasarkan VISI organisasi

Melalui Visi FSI, kita dapat merumuskan setidaknya ada tiga hal yang merupakan peran dan fungsi FSI sebagai sebuah Lembaga Dakwah Fakultas, yaitu :

1. FSI as center of Islamic studies

Sebagai sebuah lembaga dakwah fakultas di FEUI, FSI memiliki peran dan fungsi untuk

sekuat-sekuatnya menyebarkan nilai-nilai Islam di FEUI melalui berbagai cara seperti kajian-kajian, buku-buku (perpustakaan), media (mading dan bulleting), dan lain sebagainya. Dengan adanya peran ini diharapkan FSI bisa menjadi bahan rujukan bagi masyarakat FEUI yang memiliki keinginan dan kemauan untuk mempelajari Islam secara lebih mendalam.

2. FSI's Core Competence

Keberadaan FSI sebagai bagian dari civitas akademika FEUI membuat FSI harus bisa untuk menyesuaikan dengan budaya dan kultur FEUI. Masyarakat FEUI adalah masyarakat kampus yang sangat kental dengan nuansa-nuansa intelektual. Cara pandang masyarakat FEUI terhadap suatu permasalahan banyak dipengaruhi oleh ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah. Itulah yang menyebabkan FSI harus mencari strategi yang pas untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam bentuk nilai-nilai intelektualitas. Konsep Ekonomi Islam merupakan sebuah

konsep abadi yang sampai sejauh ini sudah cukup terbukti keampuhannya. Anak ekonomi lebih bisa didakwahi dengan hal-hal yang ada unsur ekonominya. Melalui ekonomi Islam FSI berupaya untuk mengarahkan cara pandang masyarakat FEUI agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah kita yakini kebenarannya.

3. FSI sebagai perekat ukhuwah Islamiyah

Sebagai sebuah lembaga dakwah fakultas tentunya FSI harus bisa menjangkau banyak kalangan yang ada di FEUI, terlebih lagi yang menjadi anggota FSI adalah seluruh mahasiswa muslim yang masih terdaftar di biro pendidikan FEUI. Oleh karena itulah, FSI juga berkewajiban untuk menjaga dan menimbulkan ikatan persaudaraan (ukhuwah islamiyah) yang kuat di antara semua unsur yang ada di kampus ini.

Napak Tilas Perjalanan FSI

FSI sebagai sebuah BSO dan lembaga dakwah fakultas telah mengalami beberapa fase penting dalam sejarah perkembangannya.

Melalui analisis yang mendalam terhadap fase-fase yang pernah dilalui oleh FSI, kita akan bisa merumuskan grand design FSI beberapa tahun yang akan datang.

Periode Kepengurusan	Tahapan Perkembangan
1982-1983	Mulai organisasi informal yang bernama Iqtishadi (bahasa arabnya Ekonomi)
1991	FSI mulai dibentuk dan sudah AD-ART serta badan kepengurusan, namun statusnya sebagai lembaga intra universiter belum diakui
1993-1994	Masa transisi dari badan informal menjadi badan semi otonom di bawah koordinasi Senat Mahasiswa FEUI
1995-1996	Kepengurusan FSI pertama sebagai sebuah BSO. Ketua FSI saat itu (Fachry Hamzah) merupakan ketua BSO FSI pertama

1996-1997	FSI belajar untuk mengokohkan kondisi internal organisasi agar benar-benar bisa establish
1998-1999	Perpustakaan Islam FSI berhasil didirikan dengan harapan menjadi Center of Reference for Islamic Studies. Periode ini adalah kali pertama FSI mengirimkan delegasinya ke Malaysia dan membangun kerjasama dengan Universitas Malaysia terutama dalam hal pengadaan referensi buku Ekonomi Islam. Kuliah Informal Ekonomi Islam sudah mulai dirintis
1999-2000	Pemecahan divisi KEI dan KAMI yang tadinya satu divisi. Pemecahan dilakukan semata-mata karena

	<p>spesialisasi kajian dan bukan karena masalah internal. Divisi Kajian Islam ditonjolkan sebagai ujung tombak dakwah syiar non-ekonomi Islam. Perpustakaan FSI mendapatkan banyak sumbangan buku ekonomi Islam dari hasil delegasi ke luar negeri</p>		<p>monumentalnya adalah berhasil didirikannya Mushollah FEUI yang cukup nyaman dan representative</p>
2000-2001	<p>KAMI berubah nama menjadi KiAMI. Divisi Kajian Islam kembali dimaksimalkan untuk menyemarakkan kampus dengan nilai-nilai Islam. KIEI berhasil menorehkan prestasi yang spektakuler dengan jumlah peserta mencapai 1000 orang. Pengiriman delegasi semakin digencarkan. Perkembangan</p>	2001-2002	<p>Pembenahan manajerial dan ruhiyah. Dilakukan revisi terhadap visi-misi FSI dan AD-ART. FSI melalui KEI dan KiAMI menjadi salah satu perintis berdirinya FoSSEI di tingkat nasional.</p>

Dengan melihat napak tilas dari fase dakwah yang dialami oleh FSI, seharusnya kita bisa membayangkan seperti apa nantinya FSI ke depan. Sebagai generasi penerus setelah abang-abang dan mbak-mbak kita terdahulu maka tugas kita adalah melengkapi perjalanan fase dakwah FSI ke tahap selanjutnya. Prinsipnya adalah tidak boleh ada kemunduran pergerakan ke fase-fase sebelumnya. Maka dapat dipahami kalau ada beberapa abang-abang kita yang cukup kecewa ketika mengetahui Mading FSI dipindahkan. Karena pada

dasarnya adanya mading di tengah gedung A adalah salah satu fase dakwah yang pernah dialami oleh FSI. Kita harus melengkapi batu bata bangunan dakwah ini menjadi lebih kokoh dan tinggi lagi, walaupun hanya satu batu bata saja.

GRAND DESIGN FSI 2002-2006

Melalui analisis yang didasarkan pada peran-fungsi FSI dan napak tilas fase dakwah FSI, maka BPH FSI 2005-2006 berusaha untuk merumuskan Grand Design atau arahan kerja FSI 2005-2006 untuk satu tahun mendatang dan 5 tahun mendatang. Setelah melalui proses brainstorming dan diskusi yang cukup lama, maka Grand Design atau Arahan kerja FSI SMFEUI 2005-2006 adalah :

“Menjadikan FSI sebagai pusat studi Islam otonom yang mencakup kesolidan internal dan system kerja yang professional dengan aspek tarbiyah sebagai landasan amal”

Atau dengan kata lain, kami mengharapkan pada sekitar lima tahun yang akan datang FSI bisa berubah status kelembagaannya dari Badan Semi Otonom (BO) menjadi Badan Otonom (BSO). Mengapa demikian? Dilihat dari fase dakwah yang FSI alami, kita bisa menyimpulkan bahwa saat ini FSI berada dalam fase

ekspansi. Fase ini tidak akan selesai tanpa terwujudnya FSI yang otonom secara system dan kelembagaan. Kalau kita ibaratkan dalam Product Life Cycle, maka seharusnya pada periode ini dan beberapa periode yang akan datang FSI diusahakan untuk berada dalam tahap maturity (kematangan dan kedewasaan). Setelah tahap ekspansi ini selesai yang harus dilakukan oleh adik-adik kita adalah membuat strategi dan arahan untuk memperpanjang PLC kita, yang berarti kita memperpanjang usia maturity FSI sampai jangka waktu yang tidak terbatas.

Pertanyaan yang timbul kemudian adalah mengapa FSI harus menjadi BO? Saat ini hampir semua divisi-biro yang berada di bawah FSI sedang berupaya sekuat tenaga untuk dapat berkembang lebih baik lagi. Misalnya adalah proyeksi usaha mandiri biro danus di tahun ini dan tahun yang akan datang diharapkan bisa berada pada kategori STARS (mengacu pada Boston Consulting Group) dengan adanya kontribusi dana yang cukup terhadap FSI, di lima tahun yang akan datang diharapkan visi danus yang berbunyi **“2010 : FSI Bebas Donasi”** bisa terwujud dengan unit usaha yang berada pada kategori CASH COW, selain itu uasha untuk bermitra dengan

lembaga professional seperti BSM atau BMI mulai diupayakan kembali. Ini berarti kemandirian FSI dari segi financing bisa terwujud. Divisi KEI dan KiAMI saat ini juga sedang berusaha untuk melanjutkan tahapan berikutnya yang mengarah pada **“Strategic Alliances”** dimana peran-peran strategis dengan lembaga eksternal bisa diperkuat. Ini berarti FSI diharapkan mandiri dari segi networking dan jaringan. Biro SIA (Sistem Informasi dan Administrasi) sedang berupaya untuk melakukan sentralisasi system administrasi dan perapihan database sehingga kemandirian FSI dari segi system administrasi diharapkan bisa terwujud. Divisi Syiar dan DPU juga sedang berusaha untuk melakukan trobosan-trobosan baru dibidangnya. Divisi syiar berupaya keras untuk melakukan segmentasi pasar masyarakat FEUI sehingga acara yang diadakan dapat tepat guna dan tepat sasaran. Biro SDM juga sedang berusaha untuk membuat system kaderisasi kelembagaan yang beralur dan berkesinambungan sehingga pada beberapa tahun yang akan datang biro SDM dapat diproyeksikan sebagai Divisi SDM. Ini berarti FSI diharapkan mandiri dalam hal kaderisasi. Begitu juga dengan divisi-divisi lainnya

(terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu). Jadi, status BO adalah sebagai simbol dari lengkapnya sistem organisasi yang ada di FSI. Tugas kita tahun ini adalah **menyiapkan segala sesuatunya** agar pada jangka waktu lima tahun yang akan datang FSI bisa berubah menjadi Badan Otonom. Status BO bukan semata-mata untuk gengsi dan gagah-gagahan belaka. Ini hanyalah sebuah simbol dari mapannya FSI di beberapa tahun yang akan datang. Penjabaran Grand Design di atas akan dijabarkan lebih rinci lagi pada bagian penjabaran dan pengejawantahan lima Misi FSI SMFEUI 2005-2006.

Arsip :
April 2005

KADERISASI LEMBAGA DAKWAH

Urgensi

Regenerasi dalam sebuah lembaga adalah kemestian. Lembaga yang baik adalah mereka menaruh perhatian besar dalam mempersiapkan penerus dan keberlangsungan lembaganya. Regenerasi yang terjadi haruslah membawa semangat baru, inovasi baru, dan perubahan terus menuju madani. Dalam perubahan yang senantiasa dilakukan dan diupayakan, maka peran penggerak sebagai subjek sangatlah penting. Kehadirannya layaknya motor yang melajukan kendaraan melesat cepat, ruh yang menggerakkan tubuh, atau penyerang utama yang menghantarkan tim menuju kemenangan. Setiap aktivis adalah penggerak, terlepas dari di manapun posisi dan perannya dalam perubahan ini. Karena itulah setiap aktivis berhak mendapatkan perhatian akan kenyamanan bergerak, beban-beban yang dihadapi, dan yang terpenting ialah landasan bergerak yang menjadi sumber kekuatan tanpa batas.

SALAM UI merupakan “lembaga dakwah organik”, yaitu lembaga dakwah yang berbasis kader atau SDM yang sengaja dibentuk, berorientasi program atau tujuan-tujuan dakwah, membangun kenyamanan dakwah baik pengurus maupun *stakeholder*, dan pelayanan atau keberpihakan terhadap umat. Karakter sebagai lembaga dakwah organik inilah yang mengharuskan SALAM UI memiliki alur dan pemahaman kaderisasi yang integral. Bicara regenerasi, maka kita juga akan bersinggungan secara langsung dengan kata “kaderisasi”. Kaderisasi berasal dari kata kader yang merujuk pada manusia dan imbuhan “sasi” yang merujuk pada suatu proses. Kaderisasi adalah proses merekonstruksi pikiran, mental dan karakter, serta penokohan terhadap individu maupun kelompok. Kaderisasi

merupakan hal yang mutlak bagi sebuah lembaga dakwah untuk melanjutkan tongkat estafet dakwahnya. Kaderisasi dimaksudkan agar generasi berikutnya mengetahui prinsip-prinsip, nilai-nilai maupun capaian dari lembaga tersebut.

Sebagai lembaga dakwah, yang pastinya berbeda dengan lembaga kemahasiswaan pada umumnya, maka kerja dakwah harus bersifat berkesinambungan. Dengan begitu, idealnya para pengurus adalah orang-orang yang memang telah sengaja diciptakan atau direkrut oleh lembaga tersebut. Pola ini akan memudahkan bagi sang kader untuk melanjutkan dan meningkatkan kerja dakwah tanpa harus beradaptasi terlalu lama. Vakumnya kerja dakwah saat pergantian kepengurusan karena disibukan *mapping* orang-orang untuk mengisi pos-pos tertentu, seharusnya tidak terjadi dan dapat diantisipasi dengan stok yang telah tersedia.

Dalam Dakwah Kampus UI di mana terdapat lembaga dakwah tingkat kampus (SALAM UI) dan lembaga dakwah tingkat fakultas (LDF) atau sering disebut sebagai pusat dan area, kemungkinan yang terjadi adalah hijrahnya SDM area ke pusat. Hal ini akan berpengaruh terhadap standar kaderisasi yang berlaku di SALAM UI juga tentunya di tingkat fakultas sendiri. Namun, yang paling harus menyesuaikan adalah SALAM UI. Mengingat metode penempatan atau pemberdayaan SDM di kampus UI bersifat *bottom-up* atau dari bawah ke atas. Seluruh lembaga kemahasiswaan di kampus ini menerapkan metode yang sama.

Ketika kerja dakwah diejawantahkan dalam bentuk lembaga akan ada konsekuensi yang diterima lembaga tersebut, yaitu legal-formal-wajar. Mengacu pada MMS SALAM UI, yang

dimaksud dengan “legal” adalah SALAM UI merupakan lembaga dakwah kampus yang terdaftar sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa yang diakui oleh rektorat. Yang dimaksud “formal” adalah SALAM UI memiliki struktur organisasi yang jelas dan memiliki Manajemen Mutu SALAM (MMS). Sedangkan yang dimaksud “wajar” adalah SALAM UI sebagai lembaga dakwah mengangkat isu *syumuliatul islam* dalam kerja dakwahnya serta wajar dalam hal kaderisasi. Dengan adanya konsekuensi tersebut, maka selama ini SALAM UI mencoba untuk bekerja profesional. Jangan sampai kebutuhan dakwah menomorduakan profesionalitas.

Definisi

Di bawah ini dipaparkan definisi-definisi yang digunakan untuk merumuskan pengkaderan SDM SALAM UI. Definisi ini dibuat dengan harapan dapat memudahkan untuk memahami konsep kaderisasi SALAM UI. Sekaligus memberikan panduan baku bagi seluruh komponen SALAM UI, khususnya PSDM SALAM UI yang bertanggung jawab sebagai eksekutor dalam pelaksanaan kaderisasi di SALAM UI tersebut.

Konsep Kaderisasi

Konsep Kaderisasi adalah seluruh konsep yang tertuang dalam **Draft Konsep Kaderisasi SALAM UI** yang memuat seluruh pengertian, definisi, alur, asupan dan sebagainya.

Alur Kaderisasi

Yang dimaksud Alur Kaderisasi adalah pola integral pengkaderan SDM SALAM UI yang direpresentasikan dalam bentuk alur sistemik. Untuk mempermudah memahaminya, maka alur kaderisasi ini disusun berupa

rangkaian gambar atau simbol. Sehingga, akan terlihat dengan mudah untuk dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang terangkai dengan baik. Alur ini bersifat bertahap sesuai dengan pola yang telah dibakukan.

Input

Yang dimaksud dengan Input adalah sumber-sumber SDM SALAM UI. Input ini memiliki beberapa sumber, yaitu sumber SDM dari SALAM UI dan sumber SDM dari non-SALAM. Sumber SDM yang berasal dari SALAM UI untuk kemudian disebut sebagai “Kader Natural”. Lalu, sumber SDM yang berasal dari luar SALAM UI hasil Open Recruitment atau pun Close Recruitment untuk kemudian disebut sebagai “Kader Setara”.

Output

Yang dimaksud dengan Output adalah hasil dari Treatment atau Perlakuan, di mana akan diproyeksikan menempati posisi sesuai dengan jenjang kader yang telah dimiliki. Output ini sesuai dengan posisi SDM SALAM UI yang digambarkan dengan Hierarki SDM SALAM UI.

Kader Natural

Kader Natural adalah SDM yang secara murni dikader oleh SALAM UI. Lebih tepatnya, SDM yang telah mengikuti *treatment* SALAM UI dari awal penjenjangan. Ia mendapatkan jenjang dengan bertahap dari awal mengikuti alur kaderisasi. Dengan kata lain sudah dimulai sejak menjadi SALMAN atau Kader Muda berlanjut menjadi Kader Mula (staf), Kader Madya (Rakor) dan Kader Mandiri (BPH). Semua proses penjenjangan kader ini mereka dapatkan di SALAM UI.

Kader Setara

Kader Setara adalah SDM yang tidak murni dikader oleh SALAM UI sejak awal (Kader Muda). Namun, bergabung dengan SALAM setelah masa penjenjangan Kader Mula bagi dirinya telah berlalu. Artinya, ia tidak memiliki jenjang yang bertahap. Kader Setara ini dapat menempati posisi di dalam Hierarki SDM yang telah digariskan di dalam Alur Kaderisasi asalkan telah memenuhi syarat penjenjangan dan mendapatkan Jenjang Kader. Disebut sebagai Kader Setara karena ia harus disetarakan dengan Kader Natural melalui proses akselerasi penyetaraan.

Yang disebut sebagai kader setara adalah pengurus LDF atau aktivis dakwah yang bergerak di lembaga dakwah fakultas, anggota Istimewa (SDM di luar SALAM yang memiliki hak Istimewa berdasarkan AD/ART, seperti ketua LDF atau koordinator keputrian), SDM yang berasal dari *Open Recruitment* atau mahasiswa umum yang belum pernah tergabung dalam lembaga dakwah sebelumnya, dan *Close Recruitment* yang mendapat rekomendasi dari PSDM-Net atau Kader Mandiri SALAM UI (BPH dan Majelis Syuro).

Treatment atau Perlakuan sebagai Syarat Penjenjangan

Yang dimaksud Treatment atau Perlakuan adalah segala bentuk asupan yang diberikan kepada SDM atau calon SDM SALAM UI. Perlakuan ini merupakan bagian dari pembekalan atau penyeleksian sebagai pintu gerbang memasuki kabinet SALAM UI. Perlakuan dilaksanakan sebagai wujud aplikatif dari penyempurnaan tahapan seorang calon SDM SALAM UI.

Setiap jejang SDM memiliki perlakuan yang berbeda sesuai dengan takaran masing-masing. Perbedaan perlakuan ini seiring pula dengan tahapan

jenjang seorang kader atau calon SDM SALAM UI, semakin tinggi jenjang seorang SDM, maka semakin tinggi pula kualitas atau kuantitas perlakuan yang diberikan. Ada dua kriteria yang dinilai, kualitas dan kuantitas.

Treatment atau perlakuan ini diberikan dalam Training Orientasi SALAM atau lebih dikenal dengan sebutan TOS. TOS terdiri dari 4 jenjang, untuk naik ke jenjang berikutnya, sesuai dengan proyeksi amanah kader, ditentukan dengan lulus atau tidaknya dalam *treatment* (TOS) yang diberikan.

Asupan

Yang dimaksud dengan Asupan adalah muatan-muatan yang diberikan kepada calon SDM SALAM UI selama proses *Treatment* berlangsung. Muatan-muatan ini juga berbeda sesuai dengan levelitas jenjang kader yang ditempuh. Semakin tinggi jenjang kader yang ingin diraih, maka semakin tinggi pula asupan yang diberikan. Asupan ini baik berupa materi dasar keislaman, materi ke-SALAM-an (materi ke-SALAM-an termasuk di dalamnya ketrampilan organisasi, *Leadership*, dan *'amal jama'i*).

Akselerasi

Selain TOS, terdapat program akselerasi yang merupakan *treatment* khusus bagi calon SDM SALAM UI. Ada dua jenis akselerasi yang dijalankan dalam *treatment* pengkaderan di SALAM UI, yaitu yang bersifat “akselerasi kenaikan tingkat jenjang” dan “akselerasi penyetaraan jenjang”. Akselerasi kenaikan tingkat jenjang ditujukan bagi kader natural yang direkomendasikan untuk naik tingkat oleh Rakor dan BPH SALAM. Sedangkan akselerasi penyetaraan ditujukan bagi kader setara yang belum mendapatkan *treatment* pengkaderan pada jenjang tertentu di

SALAM. *Treatment* penyetaraan ini digunakan untuk menyamakan jenjang kader dengan *treatment* kader natural dengan memberikan asupan tertentu sebagai wujud penyamaan emosi dan pemahaman terhadap ke-SALAM-an. Bagaimanapun juga, SDM yang telah dikader sejak dini atau natural memiliki tingkat pemahaman yang lebih dari selain itu.

PSDM-Net

Merupakan kumpulan dari Biro PSDM yang ada di setiap lembaga dakwah baik tingkat universitas maupun tingkat fakultas. PSDM-Net memantau proses kaderisasi yang telah dilalui oleh kader-kader lembaga dakwah dengan mekanisme bersama.

Buku Keanggotaan Lembaga Dakwah

Yang dimaksud dengan buku keanggotaan adalah buku yang digunakan sebagai *track record* semua fasilitas maupun kegiatan yang diikuti sebagai anggota lembaga dakwah terutama proses kaderisasi. Buku ini sangat berguna sebagai paspor saat kader setara akan bergabung ke dalam SALAM UI. Dengan demikian PSDM SALAM UI dapat memperkirakan *treatment* apa yang harus dilakukan terhadap kader setara tersebut.

Jenjang Pengkaderan

Jenjang pengkaderan adalah titel yang didapat untuk dapat menempati posisi dalam Hierarki SDM SALAM UI. SALAM UI mengenal empat jenjang kader, yaitu Muda bagi SALMAN, Mula bagi staf departemen atau biro, Madya bagi Rakor, dan Mandiri bagi MS dan BPH SALAM. Keempat jenjang ini memiliki *Syarat Penjenjangan* yang harus dipenuhi oleh calon SDM SALAM UI. Jika *Syarat Penjenjangan*

atau *Treatment* sebagai pintu gerbang, maka titel jenjang sebagai tiket tanda masuk. Seseorang bisa saja mengikuti *Syarat Penjenjangan*, tetapi jika tidak lolos seleksi ini, maka ia tidak dapat titel atau tiket yang dapat digunakan memasuki Hierarki SDM SALAM UI.

Hierarki SDM

Yang dimaksud dengan Hierarki SDM SALAM UI adalah diagram posisi SDM yang terlibat dalam struktur SALAM UI yang disesuaikan dengan levelitas dan kuantitas SDM. Untuk dapat memudahkan memahami Hierarki ini, maka dibuatlah diagram pola ruang yang terdiri dari lingkaran, piramida, dan persegi.



Secara umum, hierarki SDM SALAM UI terdiri dari tiga besar klasifikasi yaitu: basis ideologi, basis pemikiran, dan basis gerakan. Piramida SDM ini menjelaskan peran dan fungsi dari masing-masing klasifikasi. Setiap klasifikasi memiliki peran dan fungsi tersendiri. Artinya tiap rentang hierarki memiliki peran dan fungsi masing-masing. Bentuk hierarki piramida menandakan bahwa semakin ke atas kuantitas SDM jelas semakin sedikit.

Ini berarti pula seharusnya diiringi dengan kualitas yang mumpuni. selain itu, bagian lingkaran dan persegi yang terpisah dari piramida menandakan kedua SDM tersebut tidak terlibat secara langsung dalam struktur SALAM UI namun, tetap menjalani alur kaderisasi yang berlaku di SALAM UI.

Basis Ideologi

Yang dimaksud di sini adalah bahwa segala gerak-gerik SALAM UI terpantau dan terarah secara ideologi. Pemahaman atas asas tunggal: Islam. Ideologi itu sendiri adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Maka, definisi tersebut dapat secara tepat diterapkan pada LDK. Dan, bahwa yang dimaksud dengan sistem tersebut adalah syariah. Hidup yang dimaksud adalah kelangsungan organisasi. Pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga Ideologi dan sistem yang diusung SALAM UI adalah Badan Pengurus Harian (BPH) yang memiliki garis komando langsung dari Ketua SALAM

Basis Pemikiran

Sedangkan Rakor terdiri dari seluruh ketua dan koordinator ikhwan atau akhawat dalam biro dan departemen yang memiliki garis komando tidak langsung dari ketua SALAM di tambah dengan BPH memiliki fungsi sebagai basis pemikiran. Di sinilah segala permasalahan SALAM UI dipecahkan. Karena Rakor merupakan barisan inti dari SALAM UI. Keberadaan Rakor menjadi pemecah kebuntuan gerakan, begitu pula sebaliknya ketiadaannya menandakan kematian dari SALAM UI. Rakor merupakan benteng terakhir aktivitas SALAM UI. Oleh karena itu, orang-orang yang akan masuk ke dalam barisan rakor haruslah mereka yang melewati seleksi ketat. Tidak sembarang orang dapat masuk ke dalam barisan ini.

Basis Gerakan

Basis gerakan merupakan basis penggerak SALAM UI yang mempunyai amanah sebagai staff dalam Biro atau departemen tertentu. Mereka merupakan barisan lapis paling luar yang merepresentasikan SALAM UI. Merekalah yang menjadi motor utama segala aktivitas. Mereka pula yang menjadi ujung tombak interaksi SALAM UI sebagai entitas dakwah dengan orang-orang di luar sana. Maka, barisan ini seharusnya membawa secara “genetik” karakter SALAM UI. Merupakan tugas BPH dan Rakor membuat barisan ini terdidik secara kultural dan struktural. Basis gerakan ini juga merupakan Pertahanan paling luar SALAM UI.

Dengan pembagian seperti ini, diharapkan mudah dimengerti agar tidak ada tumpang tindih atau lempar amanah antar rentang SDM. Mekanisme seperti *job description*, program kerja dan kejelasan struktur komando perlu didefinisikan agar meminimalisir terjadinya konflik antar struktural.

Basis Rekrutmen

Basis ini merupakan basis *supporter* yang kelak akan menduduki basis yang lebih tinggi. SALAM UI merupakan barisan basis ini. Mereka direkrut pada tengah kepengurusan (sesuai dengan jadwal diterima di UI) untuk kemudian diproses menjadi kader natural SALAM UI. Kelebihan dari basis ini adalah menjadi *iron stock* bagi kabinet selanjutnya dan bala bantuan pada kabinet berjalan.

Alur Kaderisasi SALAM UI

Kader adalah sesuatu yang dipersiapkan, prosesnya tidak bisa instan dan dipaksakan tanpa adanya akselerasi yang sistematis. Islam beridiri tegak diatas prinsip keteraturan dan kedisiplinan.

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya

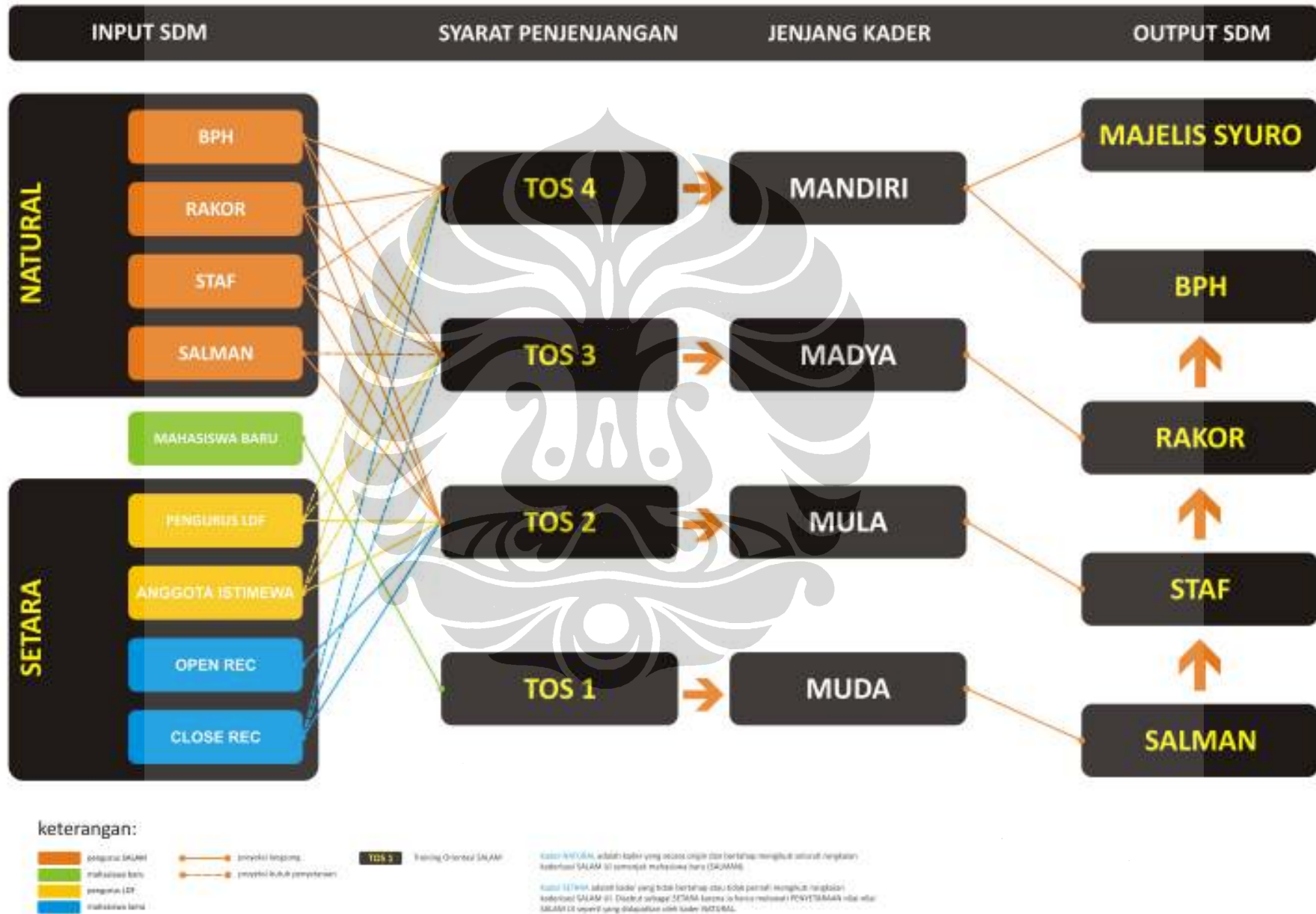
dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (As Shaff: 4)

SALAM UI sebagai *wajihah* dakwah kampus dengan basis kader yang merepresentasikan Islam di UI, mempersiapkan kadernya melalui proses sistemik yang memiliki empat tingkat jenjang pengkaderan dengan *treatment* sebagai syarat penjenjangan tertentu. berikut akan di bagi dua bentuk alur kaderisasi yaitu kaderisasi kader natural dan kader setara.

April 2003.



ALUR RESMI KADERISASI SALAM UI



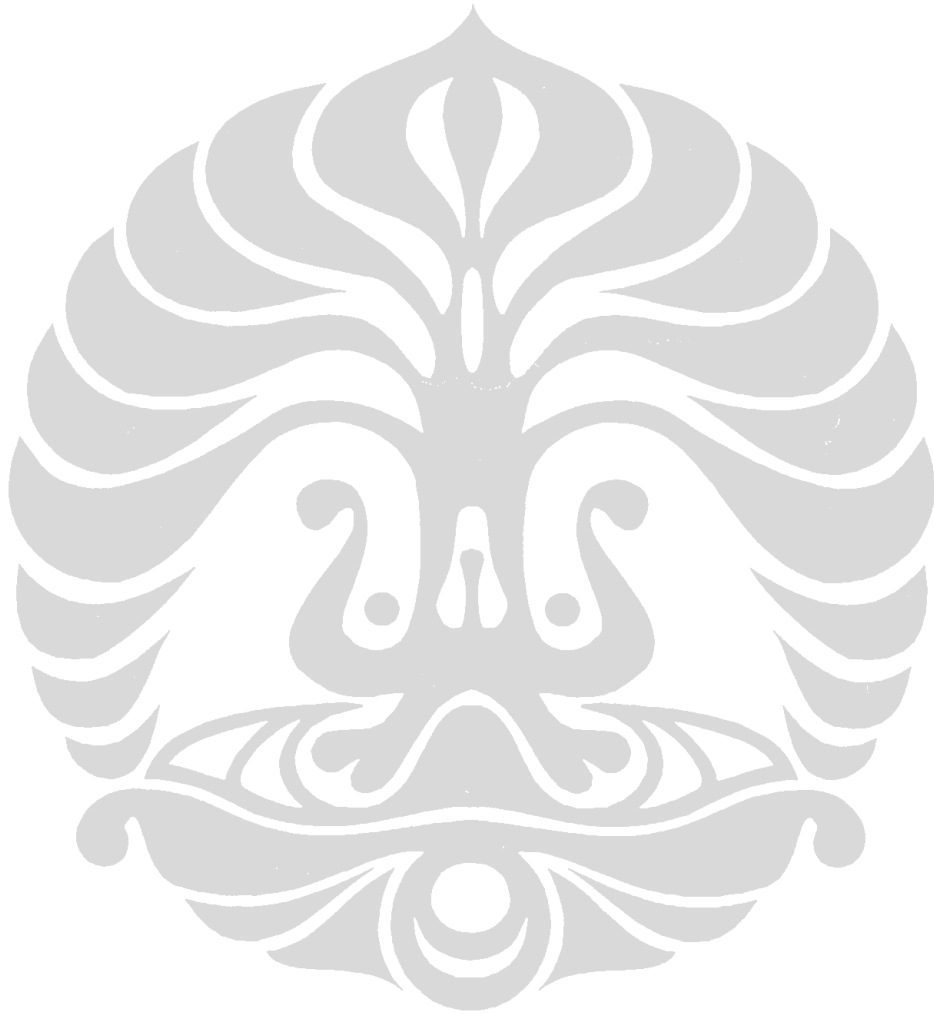
MUATAN TRAINING ORIENTASI SALAM (TOS)

PERIHAL	TOS 1	TOS 2	TOS 3	TOS 4
Jenjang	Anggota Muda	Anggota Mula	Anggota Madya	Anggota Mandiri
Input	SALMAN	Calon Staf	Calon Rakor	Calon BPH & MS
Tujuan umum	Optimalisasi rekrutmen & pembekalan awal calon pengurus (SALMAN)	Membangun kapabilitas diri di lembaga dakwah	Penyeleksian pengurus untuk SDM pengganti Rakor	Persiapan menuju suksesi kepengurusan SALAM berikutnya
Tujuan khusus	Pemahaman dasar yang baik terhadap keislaman, diri, dan internalisasi lembaga dakwah kampus	<i>Up grading skill</i> umum dan khusus sesuai dengan kompetensi departemen/biro	Semakin kokohnya integritas diri dan penguasaan medan SALAM yang baik	Pendelegasian amanah dan konsolidasi pengurus SALAM UI yang baru
Sasaran	Mahasiswa Baru	<ul style="list-style-type: none"> - SALMAN - Rekrutmen baru SALAM UI (<i>open rekrutmen, close rekrutmen</i>) - Pengurus LDF 	<ul style="list-style-type: none"> - Staff - SALMAN* - Pengurus LDF* - Anggota istimewa* - <i>Close rekrutmen</i>* <p>Keterangan: * peserta TOS 3 yang harus mengikuti program akselerasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rakor - BPH - Pengurus LDF* - Anggota istimewa* - <i>Close rekrutmen</i>* <p>Keterangan: * peserta TOS 4 yang harus mengikuti program akselerasi</p>
Syarat peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdata sebagai calon anggota muda SALAM UI dengan mengisi formulir SALMAN 2) Mengikuti rangkaian PMB SALAM UI 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Telah lulus TOS 1 atau yang setingkat 2) Aktif dan pernah mengikuti kepanitiaan SALAM UI 3) Mengikuti kajian keislaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Telah lulus TOS 2 atau yang setingkat 2) Calon Rakor berdasarkan rekomendasi dari Rakor dan BPH. <p>Calon Rakor yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Telah lulus TOS 3 atau yang setingkat 2) Calon BPH dan MS berdasarkan rekomendasi dari anggota Majelis Syuro'

			<p>direkomendasikan memenuhi minimal salah satu dari kriteria:</p> <p>a) diutamakan berasal dari staff/ SALMAN terbaik</p> <p>b) <i>close</i> rekrutmen & pengurus LDF yang direkomendasikan mempunyai keahlian/<i>track record</i> sesuai dengan kompetensinya</p>	
Muatan	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sakhsiyah Islam</i> - <i>Ruhul Istijabah</i> <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paham dengan medan SALAM UI - Semangat Pembelajar <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Diri - Organisasi dasar 	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tarbiyah Dzatiyah</i> - <i>Amal jama'i</i> <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fiqh</i> dakwah - <i>Ihsanul amal</i> <p>Tersier</p> <p>Spesialisasi kelembagan</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan proposal & Kontrapretasi - <i>Networking, Lobbying, & Negotiation</i> - <i>Public opinion</i> - Pelatihan riset - - Manajemen data 	<ul style="list-style-type: none"> - Primer Kepemimpinan Islami - <i>Qodhoyah Asasiyah</i> <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fiqh</i> dakwah lanjutan - Paham Risalah Manajemen Dakwah Kampus, MMS, dan SOP SALAM UI <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Empowering, Delegating, Motivating, & others</i> - <i>Building effective teamwork</i> - <i>Solving Problem creatively</i> 	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan Islami <p>Sekunder</p> <p>Konsolidasi awal para calon BPH dan MS SALAM UI</p> <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Solving Problem creatively</i> - <i>Gaining power & influence</i> - <i>Managing conflict</i>
Hasil (output)	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki <i>ghirah</i> kelslaman yang cukup tinggi 	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkepribadian Islami & da'i - Berkomitmen 	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki integritas kepribadian 	<p>Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki integritas kepribadian

	<ul style="list-style-type: none"> - Muslim kokoh & mandiri (<i>Fikriah, Jasadiyah, Ruhiyah</i>) - Termotivasi untuk berdakwah & memperkuat <i>ukhuwah Islamiyah</i> <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal sistem & terbangun <i>sense of belonging</i> di SALAM UI - Produktif, Dinamis & Kreatif dalam berdakwah <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Life planning</i> - <i>Team Work & Leadership</i> tingkat dasar - Dinamika Organisasi & Kepanitiaan 	<p>dengan dakwah & <i>amal jama'i</i></p> <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya wawasan yang menunjang pemahanan berdakwah - Produktif, Dinamis & Kreatif di SALAM UI <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan skil-skil komunikasi - <i>Team Work & Leadership</i> lanjutan - <i>Up grading</i> skill-skill khusus sesuai dengan departemen/biro * <p>Keterangan: * <i>up grading</i> skill khusus dapat dilaksanakan langsung oleh departemen/biro tanpa difasilitasi oleh PSDM, seperti RESIS (Humas) dan Sekolah Mentor (Pembinaan)</p>	<p>Islami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi <i>qudwah</i>/publik figur - Faham akan problematika umat <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman pola kerja tentang manajemen dakwah kampus yang lebih mendalam - Pengembangan rencana & strategis taktis sistem lembaga dakwah kampus <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kemampuan memimpin & manajerial - Berkembangnya kemampuan berfikir kreatif, analisis, dan Prosdem (<i>Problem Solving & Decision Making</i>) - Memiliki jiwa mengkader dengan efektif 	<p>Islami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi <i>qudwah</i>/publik figur - Faham akan prinsip & ideologi gerakan dakwah <i>syiar</i> <p>Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami problematika umat dan mampu memberikan alternatif penyelesaian - Kemampuan membuat keputusan strategis sistem lembaga dakwah kampus <p>Tersier</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semakin berkembangnya kemampuan berfikir kreatif, analisis, dan Prosdem (<i>Problem Solving & Decision Making</i>) - Supervisi lembaga dakwah se-UI
Parameter keberhasilan	<p>Kualitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya muatan-muatan TOS 1 - Aktif dalam dinamika SALAM UI 	<p>Kualitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengurus SALAM UI yang baru mengikuti minimal 70% kegiatan TOS 2 - Tercapainya muatan-muatan 	<p>Kualitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta TOS3 mengikuti minimal 70% kegiatan TOS 3 - Tercapainya muatan-muatan TOS 3 	<p>Kualitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya muatan-muatan TOS 4 - Terbangun kesolidan & peserta mulai memperoleh

	<p>Kuantitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah mahasiswa baru yang ikut dalam TOS 1 sebanyak 10% dari jumlah rekrutmen - 30% Jumlah SALMAN yang melanjutkan kontribusinya di SALAM UI selanjutnya 	<p>TOS 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teraplikasinya ilmu-ilmu TOS 2 untuk meningkatkan profesionalitas dakwah para SDM SALAM UI <p>Kuantitatif:</p> <p>TOS 2 diikuti 70% pengurus (kader mula) SALAM UI</p>	<p>Kuantitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 70% peserta TOS 3 mengikuti proses dengan baik - Peserta yang lulus TOS 3 & TOS 4 ini yang akan mengisi dinamisasi SALAM UI pada masa <i>Vacuum of Power</i> (Kader Masa Transisi) 	<p>gambaran awal membuat kebijakan dakwah syi'ar UI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penokohan yang baik <p>Kuantitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 80% Peserta TOS 4 siap memegang amanah strategis di SALAM UI selanjutnya - Peserta yang lulus TOS 3 & TOS 4 ini yang akan mengisi dinamisasi SALAM UI pada masa <i>Vacuum of Power</i> (Kader Masa Transisi)
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Fase pada Alur Kaderisasi

Kader natural maupun kader setara yang merupakan input SDM SALAM UI, akan melalui beberapa fase pada Alur Kaderisasi SALAM yaitu :

1. Fase *Ta'rif* (pengenalan)

Fase ini adalah masa pengenalan lembaga dakwah dengan promosi rekrutmen secara masif. Rekrutmen biasanya dilakukan oleh SALAM UI pada awal kepengurusan dan pada pertengahan kepengurusan. Masa kepengurusan SALAM UI adalah Januari-Desember. Pada awal kepengurusan, SALAM UI melakukan pengenalan ketua SALAM terpilih sekaligus membuka open rekrutmen. Disinilah pintu bagi kader setara berupa mahasiswa umum dan pengurus LDF masuk karena kepengurusan SALAM UI yang berawal dari bulan Januari menyebabkan mereka yang terjaring dari open rekrutmen ini adalah mahasiswa lama artinya sudah menginjak semester 2 dan seterusnya dengan demikian tidak mengikuti proses kaderisasi SALAM dari tingkat awal.

Kader-kader yang berasal dari mahasiswa baru diperoleh pada pertengahan kepengurusan kira-kira bulan Agustus. Pada masa ini, pengenalan atau lebih sering disebut sebagai pencitraan lembaga dakwah, dilakoni tidak main-main oleh SALAM. Momen Penyambutan Mahasiswa Baru (PMB) yang dilakukan dimanfaatkan secara optimal dengan persiapan yang matang. Display Lembaga Dakwah se-UI yang dimotori oleh SALAM UI 1 Dekade menjadi momen bersejarah dakwah *syiar* se-UI. 14 lembaga dakwah yang ada di UI bersatu, memberikan performa terbaik mereka. Tak tanggung-tanggung pada saat itu, ratusan Maba yang tertarik mendatangi Stand SALAM dan mendaftarkan diri untuk menjadi bagian dari kami. Pada saat itu adalah jumlah rekrutmen awal terbesar yaitu sebesar 1240 orang maba. Mereka yang mendaftarkan diri ini lebih lanjut disebut kader natural karena mereka mengikuti proses kaderisasi dari tingkat awal, dengan mendaftarkan diri mereka akan diikutkan treatment tertentu untuk menjadi SALMAN (kader Muda).

2. Fase *Takwin* (pembekalan)

Pada fase ini, dimaksudkan untuk membentuk kepribadian kader melalui pemahaman tentang dakwah SALAM UI, pelatihan kompetensi dan lain-lain. Pembekalan yang diterima oleh kader natural bersifat bertingkat dan sesuai dengan syarat penjenjangan tertentu. Fase ini dimulai setelah open rekrutmen pada masa penerimaan Mahasiswa Baru. Treatment pada alur kaderisasi SALAM ini mempunyai empat syarat penjenjangan yang akan menentukan kualifikasi kader tersebut yang disebut dengan training orientasi SALAM (TOS).

Syarat pertama, Training Orientasi SALAM 1 (TOS 1) merupakan syarat awal dari jenjang pengkaderan di SALAM. Peserta utamanya adalah mahasiswa Baru yang direkrut melalui momen PMB. Tujuannya adalah peserta mempunyai pemahaman dasar yang baik terhadap keislaman, diri, dan internalisasi lembaga dakwah kampus di UI. Setelah melalui proses ini maka mahasiswa tersebut berstatus sebagai SALMAN yang memiliki kualifikasi penjenjangan sebagai kader muda.

Proses treatment ini biasanya dilakukan pada bulan Agustus-September.

Syarat kedua, Training Orientasi SALAM 2 (TOS 2) sebagai jenjang pengkaderan kedua bertujuan sebagai *meng-up grading* dan mengukur kualitas pengurus untuk naik kejenjang kepengurusan berikutnya. Training ini wajib di ikuti oleh SALMAN dan staff departemen/biro yang belum mendapatkan treatment ini sebelumnya. Pada proses ini, SALMAN tersebut sudah di proyeksikan untuk magang di departemen/biro tertentu, status mereka sudah dapat dikatakan sebagai staf departemen/biro dari SALMAN. Proses pelaksanaan treatment ini biasanya pada bulan Maret-April dan apabila lulus maka mereka akan mendapatkan kualifikasi jenjang kader mula.

Syarat ketiga, Training Orientasi SALAM 3 (TOS 3) sebagai jenjang pengkaderan ketiga bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon rakor pada kepengurusan selanjutnya. Mereka dikenalkan bagaimana medan dakwah ketika menjadi rakor yang merupakan basis pemikir akan sangat berbeda medannya ketika masih menjadi staff yang merupakan basis gerakan. Sehingga asupan yang diberikan pada treatment ini pun sangat diperhatikan. Proses treatment ini biasanya dilakukan pada masa-masa akhir kepengurusan sebelum suksesi yaitu bulan Oktober-November yang diikuti oleh staff maupun SALMAN yang mendapatkan rekomendasi dari rakor dan BPH untuk naik tingkat (akselerasi naik tingkat). Bila lulus dari proses treatment ini maka mereka mendapatkan kualifikasi penjenjangan sebagai kader madya.

Syarat keempat, Training Orientasi SALAM 4 (TOS 4) sebagai syarat penjenjangan kader keempat merupakan akhir dari proses treatment dalam alur kaderisasi SALAM yang diikuti oleh rakor SALAM dan jika lulus pada proses ini maka akan mendapatkan kualifikasi penjenjangan sebagai kader mandiri. Waktu pelaksanaan TOS 4 ini sama dengan TOS 3. Dalam pelaksanaan TOS 4, biro PSDM dibantu oleh BPH.

Selain TOS, terdapat syarat penjenjangan lain yang ditujukan bagi kader setara yaitu berupa akselerasi penyetaraan. Bentuknya dapat di sesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat itu. Mereka dapat di ikutkan dalam TOS pada tingkat tertentu maupun dengan pemberian tugas dan sebagainya. Yang harus di pastikan pada proses treatment kader setara mereka mendapatkan asupan yang sama dengan asupan yang pernah di terima oleh kader natural, sehingga emosi, pandangan dan pemahaman ke-SALAM-an antara kedua kader sama ketika sama-sama menjalankan amanah di SALAM sesuai dengan jenjang pengkaderannya.

3. Fase *Taklif* (pembebanan)

Setelah mengikuti *treatment* di atas sebagai syarat penjenjangan tertentu, maka kader-kader tersebut akan diberikan pembebanan sesuai dengan jenjang pengkaderannya yang menentukan proyeksi amanahnya. Pembebanan ini dapat berupa proyek berupa kegiatan besar SALAM bagi SALMAN maupun dalam bentuk lain yang sesuai.

4. Fase *Tandzim* (struktural organisasi)

Dari proses *treatment* berupa TOS di atas maka bagi peserta yang lulus maka akan di tempatkan pada pos-pos tertentu di SALAM. Pos-pos tersebut dapat berupa SALMAN bagi lulusan TOS 1, staff bagi lulusan TOS 2, Rakor bagi lulusan TOS 3, BPH atau MS bagi lulusan TOS 4 di mana setiap pos memiliki peran dan tanggung jawab tersendiri yang saling melengkapi gerak langkah dakwah SALAM UI.

5. Fase *Taurist* (pendelegasian amanah)

Setelah mengetahui peserta yang lulus dan proyeksi amanah yang di berikan maka tugas pengurus yang lama untuk melakukan proses taurist atau pendelegasian amanah. Proses taurist ini harus dilakukan sedetail mungkin untuk mencegah kemungkinan kurangnya informasi yang diterima oleh pengurus yang baru, yang bisa menyebabkan tidak berkesinambungannya kerja dakwah SALAM ke depan.

Kader Masa Transisi Era *Vacuum of Power*

Alur kaderisasi di atas terjadi pada saat sebelum suksesi dan setelah terpilihnya ketua SALAM yang baru. Disinilah masalah biasanya muncul, pasalnya ada jeda waktu antara suksesi hingga terpilihnya ketua SALAM yang sering sekali menyebabkan dakwah terhenti sesaat. Kesalahan besar bagi sebuah lembaga dakwah jika dakwah terhenti akibat belum terpilihnya ketua dengan alasan belum terdapat kabinet/struktur yang dapat menjalankan kerja dakwah. Allah menyukai amalan yang kecil tapi berkesinambungan dari pada amalan besar tapi hanya sekali-sekali saja. SALAM UI, mengantisipasi era *vacum of power ini* dengan menyediakan kader masa transisi yang mempunyai amanah untuk menjawab tantangan tersebut.

Kader masa transisi adalah kader yang menjadi peserta pada TOS 3 dan TOS 4. Mereka sudah mempunyai peluang hingga 90% untuk menduduki posisi tertentu pada kepengurusan SALAM berikutnya. Mereka adalah orang-orang yang telah mengetahui medan SALAM dan mau melakukan perbaikan ke depan bagi SALAM. Diharapkan dengan adanya mereka dakwah SALAM dapat berjalan berkesinambungan. Tanggung jawab tersedianya kader masa transisi ini terletak pada biro dan departemen yang ada di SALAM. Mereka harus menyediakan SDM-SDM yang siap di ikutkan TOS 3 atau TOS 4 dan siap untuk ditempatkan pada kepengurusan SALAM berikutnya. Sehingga ketika Ketua SALAM belum terpilih pun kader-kader ini dapat terus menjalankan kerja dakwah SALAM. Selain itu, kader masa transisi ini ditujukan untuk mengantisipasi jika ketua SALAM terpilih tidak terlalu mengetahui medan SALAM sehingga dengan adanya mereka akan memudahkan ketua SALAM dalam menyusun kabinet pada kepengurusan yang baru. Bukan saatnya lagi dakwah kita di sibukkan dengan masalah-masalah Internal berupa SDM.

Buku “Sakti” Kaderisasi

Penjenjangan kader merupakan suatu proses yang cukup rumit. Pengelola kaderisasi lembaga diharapkan mampu untuk me-manage proses dari hulu sampai hilir. Ini butuh waktu yang cukup panjang. Oleh Karena itu, sangat pantas

untuk dimaklumi bahwa biasanya memang pengelola SDM SALAM UI merupakan orang-orang “tua” yang sudah ahli dalam kader-mengkader.

Salah satu penopang aktivitas monitoring kader adalah pemantauan berkala dan kontinyu dari setiap generasi. Pemantauan ini sangat penting mengingat penjenjangan kader merupakan alur yang bertahap dalam satu periode kepengurusan, bahkan lintas periode. Maka dari itu, pemantauan terhadap proses ini juga harus kontinyu dan lintas generasi.

Sebagai contoh, dalam tahun ini misalnya SALAM UI memiliki SDM pengurus sebanyak 345 orang. Dari jumlah tersebut, sudah terpetakan mana yang dikategorikan sebagai kader mandiri, madya, muda, dan mula. Untuk tahun ini mungkin selesai, sudah beres pemetaan di tiap jenjang. Namun, bagaimana untuk kepengurusan berikutnya? Para pengelola butuh pemetaan tadi untuk dapat mengetahui syarat jenjang yang harus ditempuh bagi calon pengurus yang baru. Nah, di sinilah biasanya masalah muncul akibat tiadanya pendataan dari pemetaan tersebut.

Misalnya, ada seorang yang tahun lalu menjabat sebagai staf dengan kata lain jenjang yang dimiliki adalah kader muda. Pada kepengurusan berikutnya ia ingin bergabung atau diikutkan kembali dengan SALAM UI. Jika tiada pendataan yang jelas dari periode sebelumnya, maka dapat terjadi ketidaksinkronan antara jenjang kader dan proyeksi amanahnya. Ini sudah sering terjadi. Oleh sebab itu, dibutuhkannya sebuah pendataan kontinyu yang akan menjadi panduan “sakti” bagi pengelola SDM SALAM UI.

Buku ini berisi data lengkap kader, syarat penjenjangan yang telah ditempuh, jenjang yang dimiliki, amanah terakhir yang dikerjakan, amanah di internal dakwah kampus, dan *up grading* yang telah diikuti. Generalis, buku ini berisi rekam jejak dari kader-kader SALAM UI.

Yang bertanggung jawab terhadap buku ini adalah biro PSDM SALAM UI. Sedangkan yang dapat mengakses buku ini hanya BPH dan Biro PSDM SALAM UI. Selain mereka sangat dilarang untuk melihat. Karena berbagai informasi yang dimiliki buku tersebut menuntut para pengelola untuk menjaganya baik-baik.

Mengapa disebut sebagai buku “sakti” karena di dalamnya terdapat informasi berharga bagi kaderisasi SALAM UI dan lembaga dakwah keseluruhan. Dengan pendataan dan pemetaan yang jelas, tingkat kecocokan antara jenjang kader dan proyeksi amanah akan jauh lebih sesuai. Ini untuk meminimalisir apologi terhadap ketidaksesuaian jenjang kader dan proyeksi amanah tahun-tahun sebelumnya.

Yang unik di sini adalah buku ini digunakan oleh seluruh angkatan SALAM UI. Bayangkan betapa tebalnya buku tersebut. Setiap tahun akan ada penambahan data kader yang baru saja bergabung, entah dari mana saja *input* SDM-nya. Hal ini sudah barang tentu akan terjadi, karena untuk memantau rekam jejak seorang kader tidak dapat dilakukan oleh satu generasi, melainkan bersifat kontinyu.



08 FIKROH SALAM UI *(TITIK PANDANG KEISLAMAN)*

Da'wah Salafiyah, SALAM UI menyeru untuk mengembalikan Islam kepada sumbernya yang jernih yakni kitab ALLAH dan Sunnah Rasul-Nya. Segala aktivitas senantiasa bercermin dari Siroh para Salafuna (generasi awal yang) Shalih.

Thariqoh Sunniyah, SALAM UI dengan segenap kemampuan berusaha membawa diri kita untuk ber'amal dengan landasan Sunnah yang suci dalam segala hal, khususnya 'aqidah dan 'ibadah.

Haqiqah Shufiyah, SALAM UI memahami bahwa asas kebaikan adalah kesucian jiwa, kejernihan hati

Hai-ah Siyasiyah, SALAM UI menuntut perbaikan hukum, meluruskan persepsi seputar titik pandang Islam terhadap kebangsaan, pluralitas, dan situasi

kontemporer. Juga mendidik masyarakat untuk memiliki jiwa merdeka, kehormatan, harga diri dan kemauan yang kuat untuk mempertahankan jati dirinya sampai batas maksimal.

Jama'ah Riyadhiyah, kita sangat menyadari bahwa semua tuntutan Islam tidak bisa ditunaikan dengan sempurna dan benar kecuali dengan dukungan fisik yang sehat dan kuat. Penunaian kewajiban dalam Islam membutuhkan fisik yang sanggup menanggung beban kerja, tugas dan perjuangan. Sebagai konsekuensinya SALAM UI memiliki program olahraga secara rutin.

Robithah 'Ilmiyah Tsaqofiyah, Islam menjadikan aktivitas mencari ilmu sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Corak gerakan SALAM UI adalah "gerakan intelektual". Forum-forum yang SALAM UI selenggarakan selalu diorientasikan sebagai madrasah-madrasah ta'lim, peningkatan wawasan, serta sarana untuk membina akal, fikiran, dan ruhani.

Syirkah Iqtishadiyah, SALAM UI sangat memperhatikan pendistribusian harta dan perolehannya, serta transparansi kepada publik.

Fikrah Ijtima'iyah, SALAM UI sangat memperhatikan penyakit-penyakit sosial yang melanda masyarakat dan berusaha memberikan terapi serta solusinya.

TUJUAN UMUM

Tujuan didirikannya UKM SALAM UI ini adalah:

1. **Personal** >> Mengoptimalkan, mengaktualisasikan, dan memberdayakan muslim dan muslimah mahasiswa UI melalui sebuah wadah yang dapat menaungi beraneka ragam aktivitas serta berupaya menguatkan nilai keislaman pada berbagai fungsi kehidupan,
2. **Kolektif** >> Mengembangkan dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah* yang dikenal dalam salah satu amal islami, sebagai sebuah bentuk amalan yang dapat mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan, yang dalam hal ini dapat pula dijadikan sarana untuk terciptanya integrasi mahasiswa muslim di Universitas Indonesia.

08 VISI UMUM

Keberadaan Salam di UI diharapkan dapat mewujudkan beberapa visi umum dibawah ini:

1. **Pembentukan Pribadi** >> Terbentuknya mahasiswa muslim UI yang bertauhid, bertakwa, beriman & berakhlak dengan cara-cara yang sesuai dengan Al Qur'an & Sunnah Rasulullah Muhammad saw. dengan senantiasa memperhatikan perkembangan zaman seiring dengan konteks kampus.

2. **Kepemimpinan Dakwah** >> Terwujudnya sinergisitas antar lembaga dakwah se-UI, serta kepemimpinan dakwah yang berwibawa di tengah-tengah umat dan *civitas academica* UI.
3. **Akselerasi Potensi** >> Terwadahnya mahasiswa muslim UI untuk menelusuri, menemukan, serta mengembangkan minat, bakat, dan potensi. Disertai meningkatnya kualitas dalam keterampilan umum, maupun keislaman, dengan tujuan mengajak kearah kebaikan & mencegah kemungkaran.
4. **Islamisasi Ilmu** >> Meningkatnya kesadaran intelektual mahasiswa muslim UI, disertai produk-produk intelektual yang menawarkan alternatif keilmuan yang islami, baik dalam orientasi, struktur berpikir, bangunan teori, etika dialog, serta berbagai pemanfaatan yang berdampak pada masyarakat dan peradaban.
5. **Perekat Umat** >> Tumbuhnya kultur komunikasi, silaturahmi, dan kerjasama antar sesama mahasiswa muslim di UI, yang proaktif, bersahabat, dan berorientasi pada manfaat.
6. **Sensitivitas Sosial** >> Meningkatnya kepekaan, kepedulian, peran serta, & solidaritas mahasiswa muslim UI terhadap permasalahan sosial.
7. **Dinamisator Kampus** >> Terbangunnya nunansa dan kondisi kampus yang dinamis, melalui pemanfaatan momen-momen dan penciptaan isu-isu.
8. **Ruang Ijtihad** >> Terbukanya usaha-usaha lain untuk berkembang, selama benar & baik menurut Al Qur'an dan Sunnah.

08 BUTIR TAFSIR LOGO

Bentuk

1. Huruf "S"

Merupakan bagian paling dominan dari logo keseluruhan. "S" merupakan huruf pertama dari "Salam", sekaligus menjadi ikon lembaga

2. Makara

Menjelaskan keberadaan Salam secara legal formal di Universitas Indonesia. Menjelaskan pula area utama yang menjadi objek dakwah Salam.

3. Cincin

Empat buah cincin yang melingkari huruf S, menjelaskan empat prinsip pengelolaan Salam sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK):

Pertama, syi'ar dan penyebaran titik pandang keislaman (*nasyrul fikroh*); LDK sebagai sarana menebarkan Islam di setiap sisi dan menyentuh seluruh segmen masyarakat.

Kedua, pembinaan dan pengkaderan (*takwinur rijal*); LDK sebagai sarana interaksi sdm pengelola lembaga dengan nilai-nilai islam, tarbiyah dan da'wah.

Ketiga, kompetensi dan intelektualitas (*tanmiyatul kafa-ah*); LDK sebagai sarana peningkatan kemampuan personal dan lembaga dalam mengelola basis sosial, gerakan, dan strategis. Sekaligus sarana memberikan jawaban islam atas berbagai permasalahan sosial, keilmuan, dan peradaban.

Keempat, sinergi dan persatuan (*wihdatul ummah*); LDK sebagai sarana membangun kesadaran bersama, serta hubungan dengan pihak lain. Membangun komunikasi, silaturahmi dan kerjasama yang berorientasi manfaat, demi visi bersama da'wah Islam.

Empat cincin berukuran sama besar dengan arah putaran yang sama, dimaksudkan agar empat peran yang menjadi prinsip tersebut dapat dijalankan secara sinergi.

4. Persegi

Persegi empat sama sisi mencerminkan keteraturan dalam keseimbangan. Beraktivitas dibawah aturan Alqur-an dan AsSunnah, juga seimbang dalam memperhatikan tuntutan *syar'i* (idealita Islam) dan kebutuhan *waqi'i* (realita kehidupan).

Warna

5. Hijau

Hijau merupakan warna yang identik dengan umat Islam. Keanggotaan Salam terbuka bagi seluruh mahasiswa muslim UI. Dalam pandangan Salam, Islam merupakan identitas dan jalan hidup, sekaligus nilai-nilai yang diyakini sebagai solusi kehidupan. Kenikmatan hidup bersama Islam mendorong Salam untuk terus menebarkan dan mengenalkannya kepada masyarakat.

6. Putih

Putih merupakan warna yang identik dengan kesucian, kesetiaan, dan kejujuran. Suci dalam niat, orientasi dan tujuan: Allah. Setia dalam pilihan jalan hidup: Al-Islam. Jujur dalam keyakinan, perkataan, dan perbuatan.

Tulisan

7. Salam Universitas Indonesia

Nama resmi organisasi, Salam merupakan akronim dari Nuansa Islam Mahasiswa. Universitas Indonesia merupakan almamater tempat organisasi berada.

8. Tata Letak

Persegi tidak membingkai mutlak, karena ada ujung huruf "S". Antara tulisan Salam dengan persegi juga tidak terpisah secara total. Selain persegi, logo didominasi bentuk kurva. Desain mencerminkan keorganisasian yang modern sekaligus luwes. Kondusif bagi lahirnya kreativitas, serta tumbuh kembangnya potensi.

VISI DAN MISI

SALAM UI 2005-2006

VISI

SALAM UI sebagai pusat dakwah Islam tingkat universitas yang bersahabat dan mandiri menuju civitas yang madani

DESKRIPSI VISI

"Pusat" adalah posisi Salam UI dalam satu kesatuan dakwah Islam di UI, bersama lembaga-lembaga dakwah di setiap 'area' (baik fakultas maupun asrama)

“**Bersahabat**” adalah karakter organisasi yang meliputi paradigma bersikap, iklim internal, serta kultur komunikasi dengan pihak eksternal

“**Mandiri**” adalah karakter organisasi yang meliputi orisinalitas ideologi, orientasi pada peningkatan kompetensi personal, serta produk yang bermanfaat lintas ruang dan waktu

“**Civitas**” adalah simbol adanya tanggung jawab dakwah Salam UI untuk senantiasa menjaga, memperbaiki dan berkontribusi terhadap UI dalam mengharumkannya

“**Madani**” adalah model masyarakat yang plural, adil, dan beradab yang ingin diwujudkan di UI secara khusus dan Indonesia secara umum

MISI “Vokal”

- A/ Accelerate Maturity** (Percepatan Kematangan)
Sistem keorganisasian yang ada di SALAM UI dibangun dan diarahkan untuk meningkatkan kematangan diri pengurus, dalam integritas keislaman, keilmuan, kepedulian sosial, dan keorganisasian.
- I/ Islamic Center** (Pusat Keislaman)
SALAM UI menjadikan masjid UI sebagai basis pengkajian dan syi’ar Islam. Selain itu, secara keorganisasian, SALAM UI berperan sebagai koordinator Lembaga Da’wah (LD) se-UI yang ada di fakultas-fakultas, jurusan-jurusan, dan asrama.
- U/ Ummah Research** (Riset Keumatan)
Sejalan dengan visi UI 2010, *research university*, SALAM UI sebagai bagian dari *civitas academica* berupaya untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangsih bagi pencapaian visi universitas, dengan melakukan aktivitas intelektual dalam beragam variasi.
- E/ External** (Berperan keluar kampus)
Tahun ini SALAM UI dipercaya sebagai pusat penyikapan isu keumatan Lembaga Da’wah Kampus (LDK) se-Indonesia. Isu utama yang menjadi fokus tahun ini adalah peta jalan pembebasan Palestina, media dan pornografi. Selain itu peran ekstra kampus juga berupa bimbingan adik-asuh yang bersifat sosial dan pendidikan pada beberapa titik di kampus UI Depok.
- O/ Organic Organization** (Organisasi yang Hidup)
Budaya organisasi SALAM UI adalah “bersahabat”, untuk membangun kenyamanan dalam melakukan inovasi, juga kondusif bagi tumbuhnya kreativitas. Terhadap adanya perkembangan dinamika kampus, umat dan bangsa yang perlu disikapi, SALAM UI bersifat fleksibel dan berorientasi manfaat dalam menentukan prioritas, tanpa harus terjebak pada kekakuan program yang telah disusun.

PARADIGMA BARU

(since: Salam 08)

1. Kita adalah **pemimpin publik**, bukan sekedar komunitas. Konsekuensinya, perlu ada upaya sungguh-sungguh baik dalam bentuk penyadaran internal pengurus, pembangunan karakter, maupun program riil untuk menanam kebiasaan berdialog dengan publik yang berada di basis sosial. Sekaligus meyakinkan publik bahwa Islam yang dibawa SALAM UI bukan sebatas spiritual, namun ia adalah solusi untuk seluruh sisi kehidupan.

2. Strategi syi'ar secara umum diutamakan dalam bentuk **straight delivery** (pesanan langsung antar ke tempat) dan **partisipatif** (pelibatan, baik dalam bentuk kompetisi maupun lainnya).
3. Syi'ar yang membutuhkan **pengurbanan waktu dan tempat**, diutamakan untuk *ri'ayah ma'nawiyah* aktivis, kecuali sudah ada ekskalasi minimal dua bulan.
4. **"SALAM UI bersahabat"** adalah visi dan jargon, filosofi sistem internal untuk pengurus dan sahabat (baik mahasiswa, tokoh, institusi, kontributor dana juga potensi), pola hubungan eksternal, turunan tema, serta *corporate values* SALAM UI.
5. **Sahabat SALAM UI** bukanlah pengurus SALAM UI: Tidak terikat secara organisasi, namun sukarela berkontribusi secara riil.
6. Fokus kerja (*tarkiz 'amal*) pada kualitas (*nau'iy*) dan bekas (*atsar*) dakwah. Maka tiap departemen diharapkan memilih satu program utama yang akan digarap secara **fokus dan totalitas**:
 - a. *Range* penguasaan iklim syi'ar dua bulan.
 - b. Seluruh sudut kampus terpenuhi 'bersahabat'nya Islam dan SALAM UI.
 - c. Segmentasi yang spesifik sesuai wilayah garap.
 - d. Produk lintas ruang dan waktu.
 - e. Mengacu pada alur umum SALAM UI agar sinergis.Catatan: agar lebih yakin, coba evaluasi *effort* dan *cost* departemen selama satu tahun, lihat dampaknya. Bayangkan jika semua itu diakumulasikan dalam satu program saja.
7. Waktu lainnya dapat digunakan untuk melakukan **peningkatan kompetensi** pengurus, atau membantu program dari departemen lain.
8. Fokus garapan biro bersifat internal dan **terpusat** bagi keorganisasian SALAM. Misalnya, acara silaturahmi pengurus, rihlah (PSDM), administrasi (Kestari), pendanaan (Danus), dan standarisasi publikasi (Humas). Sementara departemen bersifat bebas berkreasi dan **ekspansif** melakukan syi'ar di tingkat fakultas, UI, dan nasional.

PERAN DAN FUNGSI

Pusat (SALAM)	Area (Fakultas atau Asrama)
Simbolik – Hubungan Antar Institusi	Massa riil – Kultural – Basis Rekrutmen
Kajian ke'khasan: ILC, Ummah Research, SPACE	<i>Core Competence:</i> (Kompetensi keilmuan Fakultas)
Koordinator Kelembagaan untuk <i>Up-grading</i> “daya dobrak” area: Badko, Mo-C, UI net, CC net.	Kebermanfaatan Lembaga Da'wah
Booming Isu Keumatan di tingkat universitas dan nasional	Pengakaran Isu Keumatan di area (fakultas atau asrama)
Alur dan akreditasi sistem kaderisasi kelembagaan	Mekanisme pengkaderan kelembagaan yang ter'akreditasi

08 CIRI CIVITAS MADANI

Sebuah entitas akan eksis manakala ia memiliki ideologi. Tiga ciri ideologi yang paling mendasar yaitu *pertama*, entitas tersebut memiliki profil **pribadi** ideal menurut ideologinya. *Kedua*, entitas tersebut memiliki model **masyarakat** ideal menurut ideologinya. *Ketiga*, entitas tersebut memiliki **doktrin** perjuangan yang dihidupi dan menghidupi ideologinya.

Lembaga Da'wah secara asasi adalah entitas da'wah, maka ideologi asasi-nya adalah Islam. Islam memiliki manhaj, secara asasi manhaj kita adalah **Alqur-an dan As-Sunnah**. Kemudian kita mengenal, manhaj 'amali (pedoman operasional) yang lebih kontekstual (ruang dan waktu), mempertimbangkan realitas (*waqi'iyah*), prioritas (*awlawiyat*), serta pertimbangan (*muwazanat*). *Manhaj 'amali* adalah sesuatu yang harus sesuai dengan *manhaj asasi* (pedoman dasar) yang aksiomatik. Sebuah lembaga akan menjadi lembaga yang kuat manakala memiliki dua syarat pokok dalam menyusun rumusan manhaj 'amali-nya, *pertama*, ia dibangun kokoh diatas nilai-nilai asasi-nya. Yang *kedua*, *compatible* dengan kebutuhan zamannya.

Sebagaimana manhaj, lembaga juga membutuhkan ideologi yang kontekstual, yang ia akan berfungsi sebagai ideologi organisasi. Ia tetap kokoh berdiri di atas asas ideologi induk (Islam), kemudian ia juga punya ciri khas yang sengaja ditajamkan untuk menjadikan pergerakannya **tepat guna**.

Sekarang, saatnya kita menuntaskan ideologi SALAM UI, dengan mendefinisikan model masyarakat macam apa yang ingin diwujudkan. Dalam visi SALAM UI yang disusun di awal periode 2005/2006, Maret 2005. tercantum "...menuju civitas yang MADANI".

Merujuk dari berbagai referensi, terdapat 08 ciri masyarakat yang madani. Maka *civitas academica yang madani* adalah 'masyarakat' yang...

1. Religius (Religious)

Ciri pertama civitas madani adalah religius. Yaitu masyarakat dengan ketersediaan fasilitas peningkatan pemahaman berislam yang mudah diakses. Civitas yang religius selain mengenal Islam secara teori (*nazhoriyah*), juga memperhatikan penegakan nilai-nilainya secara utuh (*tathbiqiyah*). Mulai dari personal, institusi, sarana, budaya, dan aturan main yang berlaku.

2. Institusional (*Institutional*)

Dalam masyarakat yang plural, tidak hanya aturan yang dibutuhkan, namun juga pengaturan. Pluralitas tanpa institusionalisasi yang baik berarti kekacauan.. Dalam kemandirian, institusi penting untuk memiliki kredibilitas yang baik. Pola pendekatan yang jujur dan dialogis adalah prasyarat kredibilitas publik terhadap institusi.

3. Konstitusional (*Constitutional*)

Civitas madani adalah masyarakat yang memiliki aturan yang lengkap dan mentaatinya dengan pemahaman. Aturan masyarakat dalam civitas madani bersumber dan terinspirasi dengan nilai-nilai Islam. Itulah kenapa Islam disebut sebagai agama yang beradab. Keberadaban akan lahir ketika setiap anggota masyarakat memiliki pemahaman akan haknya, memperjuangkan haknya, dan melawan jika haknya dirampas.

4. Terdidik (*Intellectual*)

Civitas madani adalah masyarakat yang mencintai ilmu dan cita peradaban. Masyarakat semacam ini memiliki sarana bagi warganya untuk meningkatkan kredibilitas profesional (*core competence, management, and strategic thinking*), kredibilitas moral (komitmen nilai), dan kredibilitas sosial (*human relation*).

5. Cinta damai (*Peaceful Oriented*)

Civitas madani adalah masyarakat yang mencintai keharmonisan antar komponen. Cintanya lintas batas (*borderless*), kepada siapapun, baik kepada sesama manusia, maupun alam. Dimanapun, baik yang dekat ataupun yang jauh. Maka siapapun yang pro-anarkisme, rasialisme, terorisme, kekerasan, kolonialisme adalah musuh bersama. Sebaliknya, terhadap mereka yang terganggu kedamaiannya, masyarakat ini menunjukkan pembelaannya.

6. Egaliter (*Egalitarian*)

Civitas madani adalah masyarakat yang tidak membedakan warganya atas simbol-simbol duniawi. Merdeka dari feodalisme dan senioritas, serta budaya lain yang dibangun atas perbedaan kasta umur, usia, jabatan, atau pekerjaan.

7. Berkeadilan (*Justice*)

Civitas yang berkeadilan adalah masyarakat yang menjaga hak agama, harta, akal, jiwa, keturunan. Dimana setiap persoalan sesuai porsinya. Seseorang mendapatkan ganjaran atas apa yang diperbuatnya sendiri, sekaligus tidak mendapatkan hukuman atas sesuatu yang tidak diperbuatnya.

8. Berorientasi pada teknologi (*Technology Oriented*)

Civitas madani adalah masyarakat yang berlayar di atas kemajuan zaman. Masyarakat mengerahkan segala kemampuan dan sarananya untuk da'wah Islam.

08 Perspektif

Atas Permasalahan Palestina

1. Palestina adalah satu-satunya tempat di dunia kontemporer yang masih terjadi kolonisasi model kuno. Ia merupakan pusat dunia, strategis baik secara potensi sumber daya alam, ekonomi, politik, maupun militer.

Indonesia-Palestina

2. Indonesia adalah negara konstitusional, yang dalam pembukaan UUD '45nya menegaskan sikap anti-penjajahan. Maka bagi Indonesia, penjajahan terhadap bangsa manapun, sama dengan penjajahan terhadap bangsa dan tanah air sendiri. Sejatinya, dalam konteks perlawanan terhadap penjajahan, tanah air Indonesia tidak hanya sebatas dari Sabang hingga Marauke, namun lebih dari itu, dari Jakarta hingga Jalur Gaza.
3. Palestina adalah bangsa yang sangat peduli dengan penderitaan bangsa orang lain, termasuk terhadap bangsa Indonesia. Pada masa-masa perjuangan kemerdekaan di Indonesia, M. Ali Taher, Perdana Menteri Palestina, menyumbangkan seluruh uangnya dari bank internasional untuk dana perjuangan muslim Indonesia. Di saat agresi militer I dan II terjadi, Palestina bersama dengan Mesir, Irak, dan negara-negara muslim yang lain, melakukan boikot, demonstrasi anti-Belanda. Palestina adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia, setelah sebelumnya juga melakukan upaya diplomasi untuk Indonesia. Ditengah derita mereka, hidup bertahun-tahun di tenda-tenda dan rumah-rumah darurat, rakyat Palestina masih sempat mengirimkan sumbangan untuk korban gempa dan Tsunami di Aceh.

Zionis-Israel-Yahudi

4. Israel tidak memiliki akar sejarah sebagai penduduk asli Palestina. Kedatangan mereka, dari permulaan akhir periode sebelum lahirnya Isa bin Maryam sampai permulaan Masehi, hanyalah sebagai imigran dari Mesir. Jauh sebelum masuknya Israel, Palestina telah dihuni oleh bangsa Kanaan, hal ini disebutkan dalam Injil dan Alqur-an. Berdasarkan Hukum Internasional yang menyatakan bahwa yang berdaulat atas suatu wilayah adalah mereka yang pertama laji mendiami wilayah tersebut dan menunjukkan bukti eksistensi mereka atas wilayah tersebut berupa aktivitas dan bukti-bukti fisik yang menunjukkan kedaulatan mereka atas wilayah tersebut. Karena itu, bangsa Kanaan yang merupakan nenek moyang Arab Palestina saat ini adalah pemilik sah tanah Palestina.
5. Israel telah menimbulkan berbagai kerusakan dan kerugian, dalam berbagai sisi dan bagi banyak pihak. Teroris Israel terus melakukan okupasi secara biadab di atas tanah sah bangsa Palestina, mengusir para penduduk asli, dan melakukan teror dan pembantaian terhadap ibu-ibu, orang tua, pemuda, serta anak-anak yang tidak mau mengikuti ambisi hewani Israel. Hal ini menimpa seluruh rakyat Palestina, tanpa pandang bulu, praktik bumi hangus deir yasin menjadi saksi 400 masjid dan 400 gereja ternodai.

6. Israel berdiri diatas ideologi yang rasial, politis, dan teroris. Itulah kenapa rencana deklarasi mereka di Jerman diboikot dan diprotes oleh para rabi, sampai kemudian harus mencari tempat yang lain, Swiss. Itupula yang melatari adanya kebijakan PBB bahwa gerakan zionis Israel adalah terlarang, sebelum kemudian lobi-lobi Yahudi berhasil menghapuskannya.

Umat Islam

7. Palestina bagi umat Islam adalah masalah utama, ia merupakan tanah waqaf umat Islam, di sana terdapat Masjid al-Aqsha, kiblat pertama umat Islam, tempat dilahirkannya nabi-nabi pilihan, tempat Isra' Rasulullah saw. dan tempat yang sangat diberkahi. Tidak seperti masjid al-Haram yang Allah jamin penjagaan atasnya, masjid al-Aqsha adalah tanggung jawab umat Islam untuk menjaganya.

Pembebasan !

8. Bangsa Palestina sangat membutuhkan dukungan dari bangsa lain, termasuk Indonesia. Atas apa yang terjadi di Palestina, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: memahami kondisi dan problematika Palestina, kemudian mensosialisasikannya kepada yang lain, sehingga segala potensi dapat dikerahkan untuk membantu perjuangan rakyat Palestina. Menyelamatkan haknya dan membebaskan Palestina dari penjajahan.

TARGET UMUM **SALAM UI & LD se-UI 2005-2006**

Target umum Lembaga Da'wah UI dalam periode 2005/ 2006 adalah:

Sinergi:

- Adanya forum bersama secara formal Lembaga Da'wah se-UI yang mengintegrasikan emosi-visi-gerak Lembaga Da'wah se-UI >> Mukhtamar Madani 2005; Turunannya:
- Kelembagaan (Pembagian Peran & Fungsi Pusat dan Area)
- Proyek Bersama (Isu, Alur, Momen Bersama)
- Kemuslimahan (Syi'ar Muslimah)

Inklusif:

- Ada dalam Budaya Organisasi yang didefinisikan, disepakati, dan di"jual" secara formal di tiap lembaga
- Partisipasi publik dalam perencanaan program dan struktural syi'ar untuk menumbuhkan kepemilikan

Intelektual:

- Menguatkan karakter dan citra intelektual pada Lembaga Da'wah; Turunannya:
- Kultur internal pengurus
- Program *Core Competence*
- Produk yang memiliki kebermanfaatn lintas ruang dan waktu

Dibawah ini adalah penjelasan lebih lanjut

Keterangan:

- A. *Nasyrul Fikroh*
- B. Rekrutmen dan Kaderisasi
- C. Kelembagaan

Plus satu target terkait dengan hubungan antar lini

- D. Sinergisitas

PS: Kode-kode dibuat agar mudah dihafalkan.

	Target	Fokus Kerja	Parameter	PJ
A.1	LD-OL Lembaga Da'wah sebagai Opinion Leader	a. P3 OEM Penyadaran, Pencerdasan, dan Penyikapan On Every Media b. J (TIM) Jaringan (Tokoh, Institusi, Media) c. "P" MA Pelibatan Massa 'Ammah	a.1. Citra positif LD a.2. Pengakaran isu b. Database J (TIM) & Kontribusinya dalam menyukseskan target c. Keikutsertaan MA sebagai panitia & peserta	SALAM & LD tiap area
A.2	PI-LD optimalnya Peran Intelektual (termasuk Core Competence) Lembaga Da'wah	a. O-CC Optimalisasi program Core Competence b. "P" ADKP Pelibatan ADK Permanen c. SV-CC Super Visi Core Competence d. MH AK BK Membangun Hubungan Antar Kampus Berbasis Kompetensi d. MP MKI Membuat Program yang Membangun Kultur Ilmiah	a. Terlaksana : Ada Program & Produk b. Data & Kontribusi c. Kehadiran dalam CC-net. d. Pelibatan (dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan kebutuhan) e. Adanya Program	SALAM & LD tiap area
B.1	MK-LD Mapannya Kaderisasi Lembaga Da'wah	a. S K LD Sosialisasi Kaderisasi Lembaga Da'wah b. A K LD Alur Kaderisasi Lembaga Da'wah c. A A LD Akreditasi Anggota Lembaga Da'wah d. FK K LD Fasilitator & Kontrol Kaderisasi Lembaga Da'wah	a. Terlaksana b.1. Terbentuknya sistem KLD b.2. Terlaksana c. Anggota di setiap jenjang terakreditasi d. Terlaksana secara berkala	SALAM & Badko
B.2	LD-SR optimalnya Lembaga Da'wah sebagai Sarana Rekrutmen	a. I U R Internalisasi Urgensi Rekrutmen b. O R LD Optimalisasi Rekrutmen Lembaga Da'wah c. K D R Kontrol Data Hasil Rekrutmen	a. Terlaksana di awal periode b. Ada data anggota LD yang belum ikut Permata Mentoring SALAM UI c. Ada target & pemantauan berkala anggota LD yang menjadi peserta Permata SALAM	UI & Fak
C.1	RM LD Re-Marketisasi Lembaga Da'wah	a. BO LD "i" Membangun Budaya Organisasi Lembaga Da'wah yang Inklusif b. PM DS	a. Adanya Tafsir & Turunan "inklusif" dalam Budaya Organisasi (<i>Corporate Values</i>) LD secara formal, serta program yang mendukung	SALAM & LD tiap area

		<p>Pemetaan Medan Da'wah Syi'ar di tiap area</p> <p>c. MP PDKT DS</p> <p>Membangun Pola PenDeKaTan Da'wah Syi'ar</p> <p>d. "P" MA</p> <p>Pelibatan Massa 'Ammah</p> <p>e. "P" MA S</p> <p>Pelibatan Massa 'Ammah khusus dalam hal yang terkait Struktural</p> <p>f. "P" SE CA</p> <p>Pelibatan Seluruh Elemen Civitas Akademika di tiap area</p> <p>g. OP ALD MLD</p> <p>Optimalisasi Potensi Anggota Lembaga Da'wah untuk Marketisasi Lembaga Da'wah</p>	<p>pencapaiannya</p> <p>b. Adanya data medan di setiap area.</p> <p>c. Program disusun berdasarkan analisa (contoh: TSP)</p> <p>d. Adanya target & upaya pencapaian</p> <p>e. Adanya program (misal: polling pada momen pemilihan ketua lembaga, sumbang saran, dialog publik antar elemen)</p> <p>f. Adanya target & upaya pencapaian</p> <p>g. Adanya data sdm & potensinya, serta program penokohnya</p>	
C.2	PK-LD Peningkatan Kualifikasi Lembaga Da'wah	<p>a. DU KLD</p> <p>Data Ulang Kualifikasi Lembaga Da'wah</p> <p>b. O FB U KLD</p> <p>Orientasi Fungsi Badko untuk <i>Up-grading</i> Kualifikasi Lembaga Da'wah</p> <p>c. O F UI net U KLD</p> <p>Optimalisasi Fungsi UI net untuk <i>Up-grading</i> Kualifikasi Lembaga Da'wah</p>	<p>a. Terlaksana</p> <p>b. Agenda <i>sharing</i> di Badko secara efektif & efisien</p> <p>c. Terlaksananya UI net secara efektif & efisien</p>	UI, Badko, UI net
D	OS DS Optimalnya Sinergisitas Da'wah Syi'ar	<p>a. SI PF PA</p> <p>Sosialisasi & Internalisasi Peran & Fungsi Pusat-Area</p> <p>b. O FK DS</p> <p>Optimalisasi Forum Koordinasi Da'wah Syi'ar</p> <p>c. MK MM</p> <p>Menjalankan Kesepakatan Muktamar Madani</p> <p>d. MM MK DS</p> <p>Membuat dan Menjalankan Mekanisme Kontrol Da'wah Syi'ar</p>	<p>a. Terlaksana di awal periode</p> <p>b. Terlaksana secara berkala dan/ atau sesuai kebutuhan</p> <p>c. Terlaksana</p> <p>d. Terlaksana tiap 3 bulan sekali atau waktu-waktu diantaranya</p>	<p>a. UI</p> <p>b. UI, Badko, Mo-C, UI net</p> <p>c. SALAM & LD tiap area</p> <p>d. UI</p>

08 UNSUR RENTANG KENDALI

Organisasi Salam UI harus memiliki unsur-unsur yang jelas tentang wilayah kerja dan kaitannya dengan tiap tingkatan basis: massa, operasional, konseptual, dan strategis. 08 unsur tersebut adalah:

Struktural

(basis strategis, konseptual, operasional)

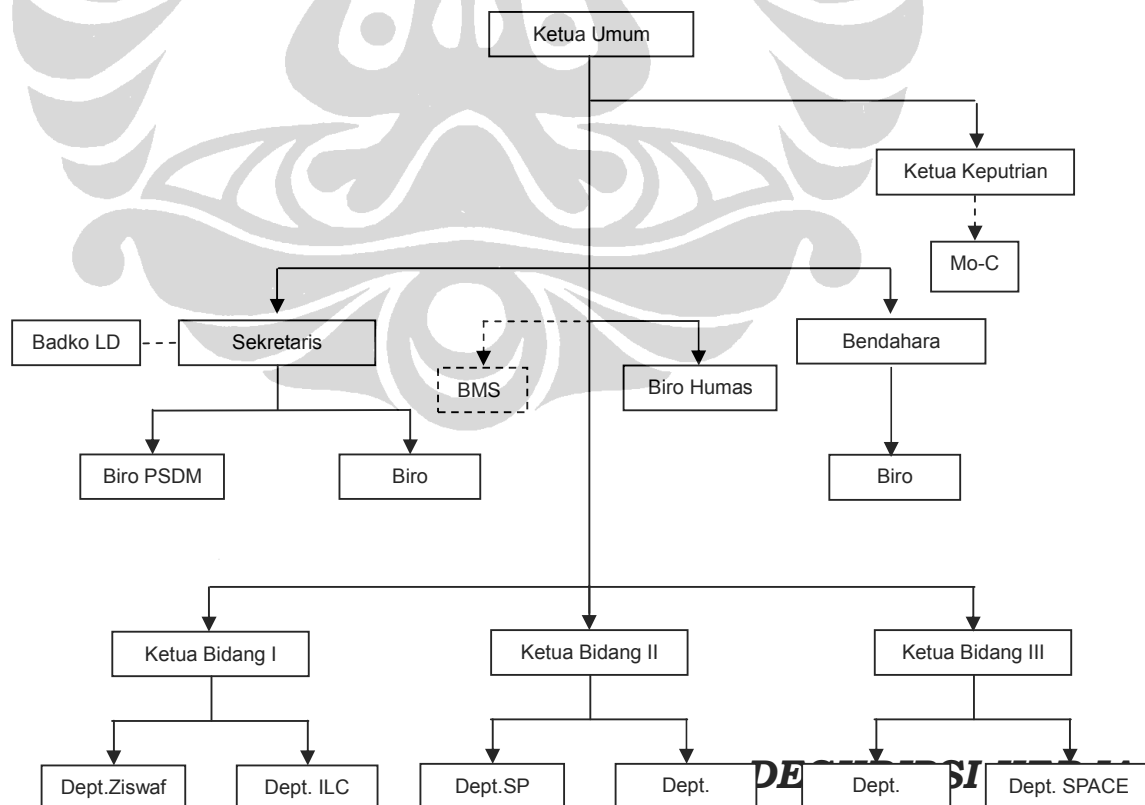
1. *spesialisasi*, fungsi kerja yang spesifik di setiap struktur.
2. *departementalisasi*, cakupan kerja dalam struktur.
3. *rantai komando*, alur pertanggungjawaban dalam struktur.
4. *sentralisasi dan desentralisasi*, pembagian wewenang dan tanggung jawab.
5. *standarisasi*, amanah organisasi dan tingkah laku pengurus yang dibakukan dibimbing oleh peraturan dan prosedur.

Kultural

(...sampai dengan basis massa)

6. *spesifikasi*, pola pendekatan pada masyarakat menurut ciri khas personal atau institusi.
7. *oposisi*, peran kontrol terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman dan jatidiri bangsa.
8. *hizbah*, pola komunikasi massa yang proaktif, sekaligus keterbukaan terhadap partisipasi dan kerjasama

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Salam UI Periode 08 [2005-2006]



BIDANG	PERAN DANG FUNGSI
BPH	<ul style="list-style-type: none"> • Yang termasuk dalam Badan Pengurus Harian (BPH) adalah: Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Ketua Keputrian, Ketua Bidang I, II dan III, serta Ketua dan Koordinator akhwat biro Hubungan Masyarakat (Humas). • Secara umum peran dan fungsi BPH adalah P3K (Perumus pedoman, Pengarah tujuan, Kontrol, dan Penjaga Sinergisitas) • Evaluator jalannya organisasi SALAM UI, fungsi kultural “kepemimpinan kolektif”, serta mewakili organisasi demi kepentingan organisasi SALAM UI.
Ketua Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan perorangan, konsultan, serta motivator bagi pengurus dan anggota SALAM UI • Bertindak sebagai juru bicara, memonitor, dan mempertahankan tampilan dan efektifitas kinerja organisasi • Bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran jalannya organisasi SALAM UI (serta seluruh Lembaga Dakwah se-UI) terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasi.
Sekretaris Jenderal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan LDF-LDF yang ada di UI demi kepentingan bersama dakwah Islam • Mewakili ketua umum ketika ketua umum tidak ada dan/ atau berhalangan tugas. Terutama yang terkait dengan peran-peran konsolidasi internal dan antar UKM • Bertanggung jawab atas sistem organisasi dan sistem informasi • Menjalankan fungsi supervisi terhadap Biro PSDM dan Biro Kestari
Bendahara Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab terhadap lalu lintas dana halal dari dan keluar SALAM UI • Bersama dengan biro danus membuat data base pihak-pihak potensial donasi • Menjalankan fungsi supervisi terhadap kinerja Biro Danus
Ketua Keputrian	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan perorangan, konsultan, serta motivator bagi pengurus dan anggota SALAM UI khusus untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemuslimahan • Bertindak sebagai juru bicara, memonitor, dan mempertahankan tampilan dan efektifitas kinerja organisasi khusus untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemuslimahan • Menjalankan fungsi Nasyrul Fikroh mengenai isu-isu yang terkait dengan kemuslimahan • Mengkoordinasikan keputrian LDF-LDF yang ada di UI dalam Mo-C (Moslema Center) • Menyusun rancangan kebijakan syi’ar kemuslimahan • Bertanggung jawab secara umum atas kelancaran Syi’ar Muslimah di SALAM UI (serta seluruh Lembaga Dakwah se-UI)
Ketua Bidang I	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas pengakaran SALAM UI di tingkat fakultas serta peran SALAM UI sebagai pusat pengkajian Islam • Mewakili ketua umum ketika ketua umum tidak ada dan/ atau berhalangan tugas. Terutama yang terkait dengan komunikasi ke fakultas-fakultas • Menjalankan fungsi supervisi terhadap kinerja Departemen Ziswaf dan Departemen Semi Otonom (DSO) ILC
Ketua Bidang II	

	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas peran SALAM UI dalam penyuanaan iklim islami di kampus UI dan kontribusi SALAM UI terhadap pemberdayaan masyarakat Mewakili ketua umum ketika ketua umum tidak ada dan/ atau berhalangan tugas. Terutama yang terkait dengan hubungan institusional di UI (rektorat dan masjid), serta LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Menjalankan fungsi supervisi terhadap kinerja Departemen SeRBI dan SP
Ketua Bidang III	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas peran SALAM UI di level nasional, baik yang bersifat pengguliran paradigma baru LDK maupun yang berupa kontribusi riil. Mewakili ketua umum ketika ketua umum tidak ada dan/ atau berhalangan tugas. Terutama yang terkait dengan penjelasan sikap SALAM UI terhadap isu-isu keumatan Menjalankan fungsi supervisi terhadap kinerja Departemen Kastrat dan SPACE
Biro Humas	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas citra positif SALAM UI di tingkat fakultas dan UI, terutama pada dua bulan awal bekerjasama dengan Kastrat dalam membangun media relasi di tingkat UI dan nasional untuk memblow-up SALAM UI serta misi yang dibawanya (Karya Intelektual LDK, apresiasi LDK terhadap perbaikan kualitas tayangan di media, LDK berbasis riset) Membumikan visi organisasi . “SALAM Bersahabat” dalam logo, judul-judul kegiatan, serta perwajahan publikasi dari setiap biro dan departemen Menjadi pusat standarisasi publikasi dan propaganda untuk optimalisasi alur utama syi’ar SALAM UI selama satu periode. Menjalankan fungsi kontrol terhadap jaringan tokoh, media dan institusi yang dibangun oleh tiap biro atau departemen
Biro PSDM	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas kemampuan manajerial pengurus dan tumbuh berkembangnya ruhul-jama’ah (ruh kebersamaan) setiap pengurus sebagai satu kesatuan SALAM UI Membuat konsep kaderisasi organisasi di SALAM UI sesuai dengan kebutuhan (staff, middle management, dan top management) Mengoptimalkan sarana-sarana rihlah secara kreatif sebagai “area nyaman” pengurus. Mengoptimalkan fasilitas peningkatan pemahaman berIslam (mentoring) di setiap biro dan departemen dengan memantau perkembangannya secara periodik
Biro Kestari	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi keorganisasian dan nuansa sekretariat yang “bersahabat” Menjalankan fungsi bank data segala keperluan SALAM UI secara administratif sehari-hari termasuk surat-menyurat, dokumentasi, dan kearsipan Membantu Ketua SALAM UI dan sekretaris jenderal melalui penyusunan agenda kerja, jadwal rapat, notulensi rapat, dan protokoler acara-acara keluar Instrumen formal yang menjembatani komunikasi internal maupun eksternal SALAM UI baik dalam bentuk penjangkaran aspirasi maupun evaluasi program
Biro Danus	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas “deras”nya pemasukan dana SALAM UI Bekerjasama dengan Humas dalam memproduksi segala atribut SALAM UI Mencari sumber dana yang halal dan thoyyib, khususnya yang bersifat periodik (bulan, semester, dan tahunan) Membangun usaha mandiri yang halal dan thoyyib Mengadakan penjualan dalam even besar produk-produk Islam dan SALAM UI, di akhir kepengurusan, dengan ekskalasi minimal dua bulan
Departemen	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas pengakaran SALAM UI ke fakultas-fakultas dengan menggunakan sarana pos pendataan muzakki dan calon mustahiq

Ziswaf	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik, mengelola, dan menyalurkan Ziswaf • Membangun jaringan ke kalangan birokrat dan orang tua mahasiswa untuk muzakki
Departemen SeRBI	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas terhimpunnya potensi-potensi seni, kreasi, dan budaya Islam dalam aktivitas SALAM UI • Membangun ekskalasi penguasaan seni, kreasi, dan budaya Islam selama minimal dua bulan <i>full</i> dengan acara puncak setingkat nasional • Memproses aktivitas menjadi produk abadi yang lintas ruang dan waktu
Departemen Syi'ar dan Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab untuk totalitas memenuhi sudut-sudut kampus dengan kampanye moral islami, khususnya pada momen pra, pas, dan pasca Romadhon • Melakukan aksi-aksi kepedulian terhadap masyarakat yang sesuai kebutuhan, sebagai upaya menghilangkan <i>barrier</i> kampus dengan masyarakat • Melakukan propaganda kepedulian untuk menyadarkan masyarakat kampus • Optimalisasi Madzik dan menggarap fungsi <i>ri'ayah ma'hawiyah</i> untuk aktivis
Departemen Kajian Strategis	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas citra SALAM UI sebagai pelopor "gerakan intelektual dari masjid kampus" • Membangun budaya "baca-tulis" melalui beragam sarana dan iklim kompetisi • Mengkonkritkan paradigma baru "Revolusi Akademik LDK" di tingkat nasional, melalui karya intelektual (SALAM Press) • Melakukan penyikapan terhadap media nasional dengan cara-cara yang lebih partisipatif (Media Watch) • Berkontribusi dalam pengembangan riset keumatan, sekaligus mewadahi potensi civitas maupun alumni-alumninya (Ummah Research Center)
Departemen SPACE	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas terjaganya kesadaran kritis atas kondisi Palestina, sekaligus menjadi wadah kontribusi • Melakukan penyadaran dan pencerdasan informasi tentang Palestina secara periodik (bulanan) dalam kemasan yang kreatif • Bekerjasama dengan BMS dalam melakukan penyikapan dan aksi peringatan
DSO ILC	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas citra SALAM sebagai pusat pengkajian Islam • Proaktif menawarkan programnya sebagai fungsi <i>up-grading</i> kualitas muslim dan da'i

Dustur Ilahiy

Baginya (manusia) ada malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sepenggal Nasehat

Sesungguhnya medan berbicara itu tidak semudah medan berkhayal. Medan berbuat tidak semudah medan berbicara. Medan jihad tidak semudah medan bertindak.

Dan medan jihad yang benar tidak semudah medan jihad yang keliru.

Terkadang sebagian besar orang mudah berangan-angan namun tidak semua angan-angan yang ada dalam benak mampu diucapkan dengan lisan. Bertapa banyak orang yang dapat berbicara namun sedikit sekali yang sanggup bekerja dengan sungguh-sungguh.

Dan dari yang sedikit itu banyak diantaranya yang sanggup berbuat namun jarang yang mampu menghadapi rintangan-rintangan yang berat dalam berjihad.

Para **mujahid** adalah sekelompok kecil yang terdiri dari para 'Anshor' (orang-orang yang bersedia berkorban demi agama) yang bisa berbuat salah seandainya mereka tidak mendapat pertolongan Allah. Maka persiapkanlah diri dan jiwa kalian, menggembelnya secara benar dengan ujian yang cermat. Serta ujilah jiwa kalian dengan tindakan, yaitu dengan suatu pekerjaan yang amat berat baginya. Dan jauhkanlah jiwa kalian dari kesenangan dan kebiasaan yang buruk....

Saudaraku, putaran waktu akan memperlihatkan kepada kita peristiwa-peristiwa yang mengejutkan dan memberikan peluang kepada kita untuk berbuat. Dunia akan melihat bahwa da'wah kita adalah hidayah, kemenangan, dan kedamaian yang dapat menyembuhkan rasa sakit yang sedang dideritanya. Dan setelah itu tibalah giliran kita untuk memimpin dunia, karena bumi tetap akan berputar dan kejayaan itu akan kembali kepada kita. Dan hanya Allah-lah harapan kita satu-satunya.

Maka **bersiap dan berbuatlah**, jangan menunggu datangnya hari esok, kita memang harus menunggu putaran waktu itu, tetapi kita tidak boleh berhenti, kita harus berbuat dan terus melangkah, karena kita tidak mengenal kata berhenti dalam jihad yang suci ini.

"Dan orang-orang yang berjihad di jalan Kami, sungguh benar-benar akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami." (Al Hujurah 69)
Dan hanya Allah-lah zat yang Maha Agung dan bagi-Nya segala puji.

-Asy-Syahid Imam Hasan Al Banna-

Sekapur Pinang

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr:18)

Segenap puja-puji hanya milik Allah semata. Tiada sedikitpun hak bagi manusia untuk merasa telah berbuat sesuatu dengan kuasa dirinya. Segala gerak-gerak gerik, daya penggerak, dan unsur lain dalam kehidupan manusia merupakan anugerah Allah yang takkan pernah bosan memberikan kesempurnaan dan keajaiban dalam menyingkap rahasia kehidupan. Manusia paripurna adalah manusia yang selalu menyertakan Allah dalam setiap aktivitasnya. Bersyukur pada Allah atas kemurahan-Nya untuk memberikan kesempatan pada kita guna memegang `aqidah dan iman yang haq ini. Ia adalah pendorong setiap langkah kita yang takkan pernah lekang oleh waktu dan takkan pernah pudar walau zaman berganti masa.

Shalawat serta salam kepada Pemimpin Para Mujahidin, Imam Para Muttaqin, Manusia Paripurna Rasulullah Muhammad SAW. Semoga Allah menyampaikan rasa cinta kita yang amat besar dan menguatkan hati kita untuk selalu mengikuti jejak langkah Beliau dalam da`wah dan `amal sholeh.

Pada periode awal da`wah Islam yang dilakukan Rasulullah, Islam dilihat sebagai sebuah kekuatan yang memberikan pencerahan bagi ummat dan menakutkan bagi musuh. Keberlangsungan da`wah dalam konteks kekikinian masih memiliki substansi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah dan tidak akan pernah bergeser dari apa yang terdapat dalam Al`quran. Metode, pola, karakteristik objek da`wah memiliki kesamaan dari mulai Islam muncul hingga sekarang. Perbedaan mendasar adalah pada sarana dan pola pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakter objek da`wah kekinian.

Da`wah mutlak memerlukan kesamaan tujuan (*wihdatul ghoyah*) dan kerapihan gerak. Maka, pengorganisasian da`wah (*nizhom*) merupakan tahap yang harus dipenuhi untuk memenuhi dua hal tersebut. Organisasi da`wah memiliki dua fungsi yaitu sebagai penyelenggara da`wah Islam dan sebagai sarana untuk peningkatan pemahaman dan *tadribat jihadiyah*. Adapun untuk ruang lingkup kampus, pengorganisasian da`wah memiliki karakter dan konsekuensi yang harus dipenuhi agar tujuan da`wah yang diinginkan tercapai dengan optimal.

Dalam pengelolaan Da`wah Kampus (DK), Lembaga Da`wah Kampus (LDK) dalam hal ini SALAM UI, memiliki karakter Da`wah Umum dan Terbuka. Karakter tersebut dapat disarikan menjadi 2 substansi :

1. Da`wah Umum

Da`wah umum adalah da`wah yang melibatkan masyarakat luas/umum dalam setiap aktivitasnya, baik sebagai subjek pelaksana maupun objek. Da`wah `ammah dapat diwakili dengan kata **LEGAL** dan **FORMAL**. Bentuk da`wah `ammah haruslah memiliki *wajihah* yang diakui eksistensinya oleh masyarakat kampus sehingga harus memenuhi aspek legalitas dan formalitas gerakan. Fase da`wah kita bukan lagi fase tanzhimi yang berkonotasi rahasia, *underground*, atau hanya untuk kalangan internal saja seperti halnya pada periode pemerintahan yang represif terhadap da`wah Islam. Oleh karena itu, setiap *wajihah* da`wah kampus harus memenuhi syarat legal dan formal baik organisasinya maupun segala aktivitas yang dilakukan.

2. Terbuka

Da`wah yang bersifat terbuka dapat didefinisikan sebagai **WAJAR** atau terang-terangan. Artinya aktivitas yang dilakukan LDK harus memenuhi 2 unsur, yaitu: sesuai dengan logika mahasiswa dan sesuai dengan pola gerakan mahasiswa.

✓ Sesuai dengan logika mahasiswa

Logika mahasiswa yang dimaksud adalah terbuka, rasional, dan eskalatif. Sifat terbuka dan rasional cukup jelas. Hal yang harus diperhatikan lebih dalam aktivitas da`wah kampus adalah sifat eskalatif. Eskalatif artinya harus ada alur kondisioning baik berupa isu maupun massa hingga mencapai puncak tertentu pada waktu yang ditentukan. Dalam tataran praktis, sifat eskalatif dapat diterjemahkan sebagai keharusan LDK dalam mengemas kegiatan/aktivitas da`wah dengan

menformat proses sosialisai kegiatan sedemikian rupa sehingga pada saat pelaksanaan mobilisasi isu/opini dan massa (peserta umum) dapat memenuhi target.

✓ *Sesuai dengan pola gerakan mahasiswa*

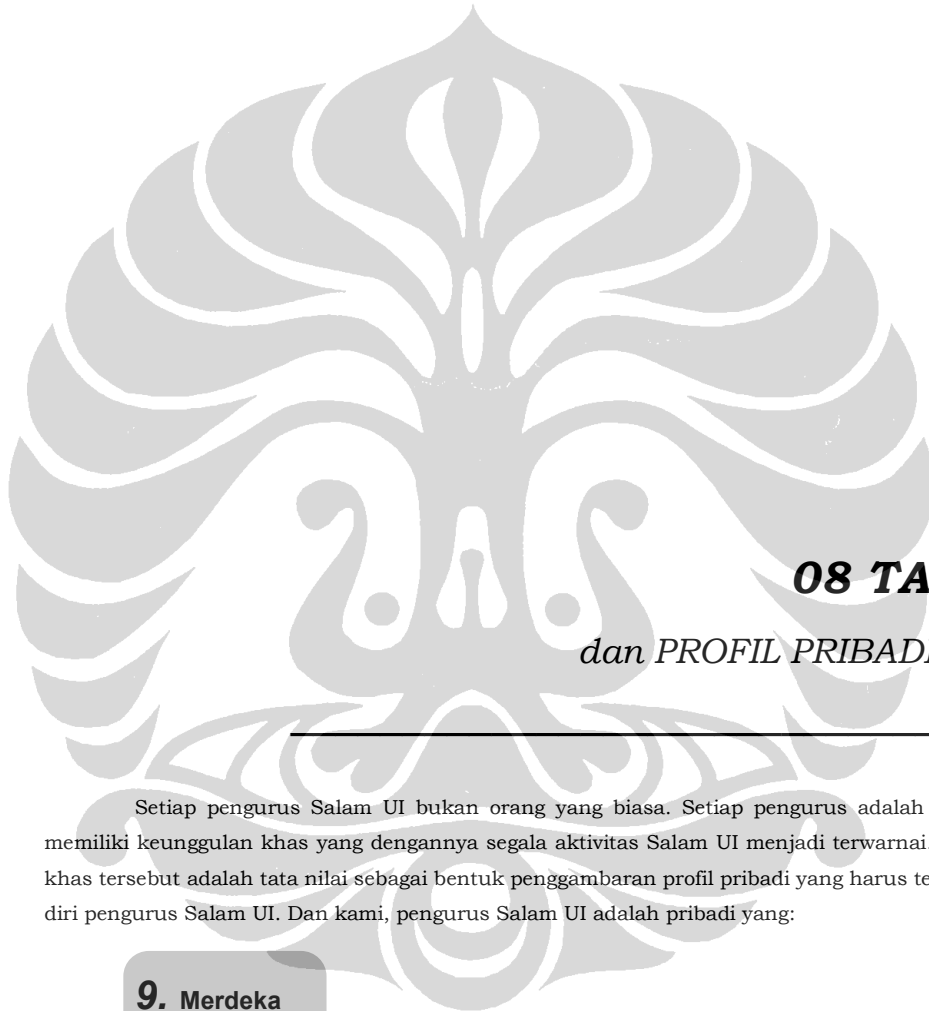
Pola gerakan mahasiswa adalah independen, mandiri, massif, dan melibatkan elemen lain. Independen artinya setiap aktivitas LDK tidak terwarnai oleh salah satu organisasi/lembaga/parpol/instansi tertentu dan kegiatannya tidak terintervensi siapapun. Mandiri artinya sebisa mungkin menghilangkan ketergantungan sumber daya baik berupa dana, isu, sdm, dan sebagainya dalam menyelenggarakan setiap aktivitasnya. Massif artinya melibatkan banyak orang dalam setiap aktivitasnya. Dan harus diusahakan untuk melibatkan elemen lain dalam menyelenggarakan kegiatan terutama dalam hal/kepentingan yang sama.

Keberhasilan da'wah menuntut kerapihan gerak penyelenggara da'wah. Oleh karena itu, sangat diperlukan sistem manajemen penyelenggaraan organisasi yang rapih dan komprehensif. Kerapihan organisasi merupakan salah satu syarat dalam mewujudkan sebuah lembaga yang profesional. Pada akhirnya, profesionalisme ini akan membentuk kredibilitas publik lembaga yang akan berpengaruh pada penerimaan objek da'wah akan setiap kegiatan yang digulirkan. Dalam hal ini, SALAM UI menyusun sebuah sistem yang dinamakan Manajemen Mutu Salam (*Salam Quality Management*). Manajemen Mutu Salam atau MMS mencakup segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan organisasi SALAM UI dari visi-misi hingga ke mekanisme *reward* dan *educative punishment*. Dengan adanya MMS diharapkan keberlangsungan da'wah yang dilakukan SALAM UI lebih terarah dan memiliki capaian da'wah yang signifikan.

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikannya) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukumi kami jika kami lupa atau tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami baban yang berat sebagaimana Engkau bebankan pada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunkanlah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."(Q.S. Al-Baqoroh : 286)

SALAM UI Periode 2003-2004
Perekat Ukhuwah Penebar Da'wah

Edisi Revisi (baca: *tajdid*)
SALAM UI Periode 08 (2005-2006)
April 2006
Bersahabat!



08 TATA NILAI *dan PROFIL PRIBADI PENGURUS*

Setiap pengurus Salam UI bukan orang yang biasa. Setiap pengurus adalah pribadi-pribadi yang memiliki keunggulan khas yang dengannya segala aktivitas Salam UI menjadi terwarnai. Bingkai keunggulan khas tersebut adalah tata nilai sebagai bentuk penggambaran profil pribadi yang harus tertanamkan pada tiap diri pengurus Salam UI. Dan kami, pengurus Salam UI adalah pribadi yang:

9. Merdeka

Merdeka dari penghambaan selain kepada Allah. Merdeka dari perbudakan cita-cita, aturan, sistem, tradisi, kebudayaan apapun selain Islam. Memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri dan memotivasi orang lain, dalam menghasilkan karya demi kejayaan Islam.

10. Religius

Berorientasi ketuhanan (*robhaniyyun*). Shalih dan mushlih, senantiasa memperbaiki diri dan lingkungannya, memiliki semangat belajar dan mengajarkan Islam

11. Ideologis

Tahap 'pertama' ideologi, ada pada mereka yang mengenal dan memahami nilai-nilai keislaman. Senantiasa berfikir dan berakhlak Islami. Memiliki visi pribadi dan masyarakat yang ideal menurut Islam. Tahap 'kedua' ideologi, ada pada mereka yang berpartisipasi dalam aktivitas pembentukan pribadi dan masyarakat yang dicita-citakan Islam. Tahap 'ketiga' ideologi, ada pada mereka yang berkontribusi penuh dan hidup memperjuangkan Islam secara kolektif.

12. Profesional

Bersikap amanah, bersungguh-sungguh, tepat janji, memiliki kemampuan mengatur diri, waktu, dan organisasi secara baik

13. Kompeten

Memiliki wawasan umum yang baik, serta berusaha memiliki keahlian yang mendalam, terutama terkait bidang yang menjadi wilayah amanahnya.

14. Peduli

Peka terhadap lingkungan sosial. Perhatian terhadap penyakit masyarakat, serta memiliki kesadaran untuk melakukan terapi dan memberikan solusinya.

15. Kreatif

Mengemas syiar Islam dengan format yang baru, berbeda, atau menambahkan yang sudah ada.

16. Bersahabat

Berlaku senyum, sapa, salam, santun, dan sopan kepada siapapun. Membangun kultur komunikasi yang proaktif, berkasih sayang, dan berorientasi manfa'at. Bersahabat karena Allah dalam menuntut ilmu, bermu'amalah, dan beraktivitas.

NORMA UMUM

Norma umum dalam budaya kerja SALAM UI merupakan nilai-nilai yang disarikan dari prinsip-prinsip da'wah dan poin-poin penting dalam akhlak Islami yang berkaitan erat dengan interaksi interpersonal dalam sebuah organisasi.

Tujuan norma umum adalah membingkai aktivitas setiap personal dalam lembaga SALAM UI demi tercapainya tujuan yang diharapkan tanpa menyalahi aturan yang telah digariskan dalam Al-qur'an dan As-sunnah.

Norma Umum SALAM UI adalah :

1. Mengedepankan aspek keteladanan, baik sebagai lembaga maupun personal yang terlibat di dalamnya (pengurus).
2. Dilingkupi atmosfer iman dan amal shalih.
3. Mengedepankan aspek pelayanan sebagai sarana untuk menjembatani lembaga dengan masyarakat muslim.
4. Mengedepankan aspek ukhuwah dan silaturrahim serta harmonisasi.
5. Mengedepankan aspek keilmuan dan profesionalisme.
6. Melayani sebelum menda'wahi.

7. Memberi teladan baru menyuruh.
8. Menggembirakan bukan membuat orang stress.
9. Mempermudah jangan menyulitkan.
10. Memberi solusi bukan menghakimi.
11. Hindari ghibah semaksimal mungkin.
12. Hadiri tiap pertemuan dengan tepat waktu.
13. Dengarkan terlebih dahulu pendapat orang lain baru kemudian putuskan dalam menanggapi.
14. Akui bahwa setiap orang mempunyai pendapat tentang semua hal.
15. Apabila ragu tentang suatu hal maka tanyakan kejelasannya.
16. Akui adanya perbedaan pendapat.
17. Fokus pada tujuan.
18. Asumsi tanpa dasar yang jelas sangatlah berbahaya, diperbolehkan berasumsi kalau keadaan sangat mengharuskan.
19. Buatlah secara jelas tanggung jawab masing-masing anggota.
20. Selalu beritahu orang-orang yang perlu mengetahui apa yang antum ketahui.
21. Menumbuhkan sikap keterbukaan antar anggota terhadap hambatan dan kemudahan yang dihadapi.
22. Jika punya masalah/hal-hal lain yang kurang sepakat dengan anggota lain, katakan langsung padanya. Jangan melalui orang lain, jika terpaksa melalui orang lain, bicarakan pada penanggung jawab ikhwan/akhwat.
23. Dalam setiap pertemuan setiap anggota harus memberikan kontribusi.
24. Mencoba hal-hal baru yang positif.
25. Tidak melakukan sesuatu sebelum memahaminya.
26. Bertindak untuk kepentingan lembaga, bukan individu.
27. Membantu saudaranya untuk berhasil.
28. Setiap pengurus bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan sebuah keputusan.
29. Menghargai keberdian aktif.
30. Mampu menumbuhkan sifat robbaniyyun (belajar dan mengajar).
31. Saling menghormati, menghargai, mempercayai dan berbaik sangka, menasihati, mencintai dan bersaudara.
32. Dan akhlak islami lainnya.

MEKANISME SYURO

Syuro dihadiri oleh minimal 50% personil dept./biro.

1. Agenda syuro harus jelas dan disosialisasikan minimal satu hari sebelumnya, kecuali agenda-agenda yang penting dan mendadak untuk segera direspon.
2. Agar syuro berjalan efektif, maka masing-masing anggota menyiapkan usulan, ide, gagasan ataupun solusi sesuai agenda syuro yang akan dibahas dan untuk dibawa ke forum.
3. Keputusan-keputusan yang dapat merubah sistem ataupun konsep serta hal-hal yang dianggap fundamental akan sah jika memenuhi kuorum $1/2n+1$.

4. Ketidaksanggupan dalam menghadiri syuro tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Kontribusi bisa diberikan dengan menitipkan pada anggota yang hadir. Dan menerima segala keputusan yang telah diambil dalam syuro.
5. Pengurus yang tidak hadir wajib berinisiatif menanyakan informasi mengenai syuro yang telah berlangsung, minimal mengenai:
 - Waktu dan tempat syuro selanjutnya.
 - Agenda-agenda syuro yang telah dibahas.
 - Agenda-agenda syuro yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - Iqob apa yang harus diterima bagi mereka yang tidak hadir.
6. Bagi yang berhalangan hadir atau akan terlambat dalam mengikuti syuro, wajib memberitahukan kepada pimpinan syuro dalam tempo minimal 2 jam sebelum syuro. Setelah itu, dianggap tidak izin dan akan dikenai iqob.
7. Setiap syuro dilakukan pencatatan jurnal syuro sesuai dengan format:
 - Tempat, hari dan tanggal
 - Presensi
 - Jam dan durasi waktu pembahasan
 - Agenda
 - Pembahasan agenda
 - Kesimpulan
 - Tempat, jadwal dan agenda syuro selanjutnya
8. Sarana syuro yang mesti ada dan disiapkan:
 - Hijab
 - Papan tulis
 - Spidol
 - Penghapus papan tulis
9. Dalam pembahasan agenda syuro, mesti ditentukan pembatasan pembahasan.
10. Syuro harus memiliki output/hasil yang jelas
 - Konseptual dan atau
 - Operasional (untuk hasil berupa kesepakatan operasional, PJ-nya harus jelas)
11. Alur syuro:
 - Pembukaan
 - a) Prolog (minimal basmalah dan shalawat)
 - b) Tilawah
 - c) Taushiyah/Kultum
 - Pembahasan
 - a) Penentuan agenda syuro (rencana agenda→usulan agenda→fiksasi agenda)
 - b) Skala prioritas pembahasan
 1. Agenda mendesak (urgen) & penting
 2. Agenda mendesak (urgen & kurang penting)
 3. Agenda penting & kurang mendesak
 - c) Pembahasan agenda point per point
 1. Pendefinisian masalah
 2. Brainstorming solusi
 3. Penggodokan solusi
 4. Pengambilan keputusan
 5. Pembacaan ulang hasil keputusan
 - Penutup
 - a) Kesimpulan syuro

- b) Penertiban administrasi (presensi, iqob)
- c) Ta'limat & Ilan (instruksi & informasi)

12. Penentuan iqab syuro diserahkan ke masing-masing DSO/Dept./Biro.

MEKANISME IQOB

1. **Kriteria**

1.1 *Amanah*. Berkaitan dengan pelaksanaan amanah setiap pengurus SALAM UI.

1.2 *Keterlibatan*. Sehubungan dengan intensitas keterlibatan pengurus dalam lingkaran SALAM UI. Keterlibatan dilihat dari lingkup internal departemen/biro/DSO dan program internal SALAM UI khusus untuk pengurus (Orientasi, Raker, Pleno Pengurus, Family Day, Ta'lim Pengurus, Silaturahmi, Halal bi Halal, Muktamar (Sidang Amandemen)).

1.3 *Aktivitas Pencemaran Nama Baik*, meliputi:

1.3.1 Keluar dari agama Islam (murtad)

1.3.2 Penyalahgunaan nama SALAM UI untuk kepentingan di luar SALAM UI. (Ex. Pembuatan proposal pencarian dana untuk kepentingan pribadi/golongan)

1.3.3 Melakukan tindakan asusila/amoral

2. **Tahapan**

2.1. Amanah

Berdasarkan hasil evaluasi bulanan, jika terdapat pengurus yang tidak melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya tanpa alasan yang jelas, tahapan untuk iqab yang akan dilakukan:

- a. Mekanisme pemanggilan oleh BPH (tabayyun/cek 'n ricek)
- b. Jika tidak ada perubahan, pengurus bersangkutan akan dikenai mekanisme pemutihan.

2.2. Keterlibatan

Berdasarkan hasil evaluasi setiap kegiatan internal untuk pengurus SALAM, tahapan iqab yang akan dilakukan:

- a. Teguran lisan dan tabayyun (oleh kadept./kabirol/ka. DSO) jika pengurus tidak mengikuti 2 (dua) kali kegiatan internal SALAM.
- b. Teguran tertulis dan surat panggilan (dari BPH). Jika pengurus masih tidak mengikuti kegiatan internal SALAM setelah diperingatkan secara lisan.
- c. Pemutihan (melalui koordinasi BPH dan koordinator dept/biro/DSO). Jika pengurus melakukan hal yang sama setelah mendapat surat teguran dan panggilan dari BPH.

2.3. Pencemaran nama baik

Tidak ada tahapan. Untuk kasus ini, pengurus yang bersangkutan akan langsung dikenakan pemutihan.

Untuk keterlibatan pengurus dalam lingkup dept/biro/DSO, penilaian dan pemberian iqab diserahkan kepada masing-masing kadept/kabirol/ka. DSO

MEKANISME IZIN

DAN KETIDAKHADIRAN

1. Kriteria izin syar'i

Setiap pengurus berhak mendapatkan izin untuk tidak mengikuti kegiatan internal SALAM, jika memiliki alasan sebagai berikut:

Sakit

Menjaga keluarga yang sakit (jika tidak ada orang lain yang bisa menggantikan)

Ujian atau aktivitas akademis lain yang memiliki sanksi akademis yang jelas

Mengikuti pengajian rutin

Hal syar'i lain yang telah melalui pertimbangan dan persetujuan Ketua SALAM atau Kadept/Kabir untuk tingkat Departemen/Biro.

2. Saluran perizinan

Untuk rapat dept./biro/DSO, izin disampaikan kepada kadept./kabirol/ka.DSO masing-masing.

Untuk rapat bidang, izin disampaikan kepada kabid masing-masing.

Untuk rapat pleno, izin disampaikan kepada ketua SALAM (pengurus ikhwan) dan Kaput (pengurus akhwat).

Untuk rapat koordinasi, izin disampaikan kepada Ketua SALAM.

Untuk rapat BPH, izin disampaikan kepada ketua SALAM.

3. Mekanisme penyampaian izin

Izin disampaikan langsung (tanpa diwakilkan) maksimal 1 jam sebelum kegiatan berlangsung. Setiap pengurus harus membedakan antara izin dan pemberitahuan.

Arsip :
Maret 2005

Alur Advokasi Terpadu

